

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN
JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Chesta Adabi Kurniawan
2014131058



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF INCOME AND HOUSEHOLD WELFARE LEVEL OF CORN FARMERS IN THE KARANG ANYAR VILLAGE OF JATI AGUNG DISTRICT OF SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

Chesta Adabi Kurniawan

This research aims to analyze farmers income, household income, and household welfare of the corn farmers in the Karang Anyar village of Jati Agung district of South Lampung regency. This research method is a survey method conducted in the Karang Anyar village of Jati Agung district of South Lampung regency. Respondents were determined using purposive sampling with a total of 54 corn farmers. The research data was obtained from January to July 2024. Farm enterprise income is calculated using the calculation between total income and total cost or Revenue Cost Ratio (R/C), whereas household income is analyzed by adding family income derived from farm enterprise and out of farm business, and household well-being is analysed using Sajogyo Theory (1997) and the Central Statistical Agency. (2014). The results of this research showed that the income of corn farmers per hectare during the rainy season in the Karang Anyar village of Jati Agung district of South Lampung regency over cash costs was Rp24.425.051,85 with the R/C ratio value of 3,24 and in the summer season was Rp28.494.025,93 with the R/C ratio value of 3,57. Total household income of corn farmers amounted to Rp76.816.114,81/year. Household welfare of corn farmers according to the Sajogyo Theory (1997) was included in the “enough” category of 53,70% and according to criteria of the Central Statistics Agency (2014) all households of corn farmers in the Karang Anyar village of Jati Agung district of South Lampung regency belong to a prosperous household.

Keywords: farmers, corn, income, welfare, farm business

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Chesta Adabi Kurniawan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani, pendapatan rumah tangga, dan kesejahteraan rumah tangga petani jagung Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian ini ialah metode survei yang dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Responden ditetapkan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 54 petani jagung. Data penelitian diperoleh dari bulan Januari sampai Juli 2024. Pendapatan usahatani dihitung menggunakan perhitungan antara penerimaan total dan biaya total atau *Revenue Cost Ratio* (R/C), sedangkan pendapatan rumah tangga dianalisis dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani dan luar usahatani, dan kesejahteraan rumah tangga dianalisis dengan menggunakan Teori Sajogyo (1997) dan Badan Pusat Statistik (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung per hektar pada musim hujan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan atas biaya tunai adalah sebesar Rp24.425.051,85 dengan nilai R/C ratio sebesar 3,24 dan pada musim kemarau sebesar Rp28.494.025,93 dengan nilai R/C ratio sebesar 3,57. Total pendapatan rumah tangga petani jagung sebesar Rp76.816.114,81/tahun. Kesejahteraan rumah tangga petani jagung berdasarkan Teori Sajogyo (1997) termasuk dalam kategori cukup sebesar 53,70% dan berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) seluruh rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tergolong ke dalam rumah tangga yang sejahtera.

Kata kunci: petani, jagung, pendapatan, kesejahteraan, usahatani

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN
JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Chesta Adabi Kurniawan

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN DAN
TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG
DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Chesta Adabi Kurniawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2014131058**

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP. 196108261987021001



Ir. Adia Nugraha, M.S.
NIP. 196206131986031022

2. Ketua Jurusan



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP. 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

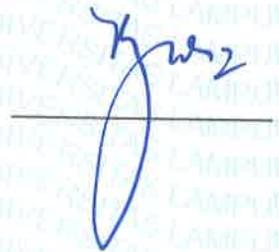
Ketua : Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.



Sekretaris : Ir. Adia Nugraha, M.S.



Anggota : Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana L, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Oktober 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chesta Adabi Kurniawan

NPM : 2014131058

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul:

“ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2024



Chesta Adabi Kurniawan
NPM 2014131058

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 16 April 2002, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Teguh Kurniawan dan Ibu Debbi Rusmaline. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 22 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2020. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Talang Bayur, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Kurung, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2023. Selanjutnya, pada bulan Juni hingga Agustus 2023 penulis melaksanakan praktik umum di Rumah Semai Helly Seedling, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari kerja efektif. Semasa kuliah, penulis juga aktif sebagai kepala bidang 4 yaitu Kewirausahaan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode tahun 2020 hingga tahun 2023.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim,

Allahuma shalli 'ala Muhammad wa'ala aali Muhammad

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., sebagai Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Ibu I. Rani Mellya Sari, S.P. M.Si., sebagai Pembimbing Akademik Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya sepenuh hati untuk memberikan

bimbingan kepada penulis dari awal sampai akhir proses penyelesaian skripsi ini.

7. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, arahan, motivasi, dukungan, saran dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya untuk memberikan bimbingan sepenuh hati kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana L, M.Si., sebagai Dosen Pembahas atau Penguji untuk ketulusannya dalam memberikan masukan, arahan, motivasi, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Universitas Lampung untuk semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Seluruh *staff* di Jurusan Agribisnis Universitas Lampung, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Pak Bukhari atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Teristimewa dan sekaligus donatur ku untuk ayah dan mamah tercinta, terhebat, dan tersayang, ayah Teguh Kurniawan dan mamah Debbi Rusmaline, yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang setulus hati, nasihat, dukungan, arahan, semangat, dan selalu ikhlas mendoakan kelancaran serta selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya baik dari kebutuhan materi maupun perhatian.
12. Adik tersayang yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang tiada henti serta do'a yang tidak pernah terputus untuk kelancaran dan kesuksesan kakaknya yaitu : Chelsea Adeline Kurniawan dan Chandreshta Adiba Kurniawan.
13. Keluarga besar Hadimartomo dan Sundari yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang tiada henti serta do'a yang tidak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis skripsi.
14. Sahabat seperjuangan, Itong, Adit, Puypuy, Ridho, Bocil, Andrew, Ngab, dan Jawin yang telah memberikan semangat, dukungan, perhatian, do'a, kesabaran, serta menemani setiap saat suka maupun duka kepada penulis.

15. Sahabat Hum Oniel untuk kebersamaan dalam suka duka, bantuan, perhatian, dan kesabarannya menghadapi penulis selama perkuliahan dan seterusnya sampai setelah lulus.
16. Sahabat Info Skripsian, M. Nur Aziz, M. Taufik Arif Pangestu, dan Haviz Alpha Prayoga yang telah kebersamai, memberi dukungan, membantu setiap penulis kesusahan, selalu mendengarkan kabar baik maupun kabar buruk penulis, salah satu kebahagiaan yang dimiliki penulis, dan pemberi nasihat yang tiada henti kepada penulis.
17. Sahabat Katanya BCF, Raga, Robby, Reno, Erta, dan Afwan terima kasih banyak yang sudah menemani, memberikan bantuan, semangat, dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
18. Sahabat seperbimbingan dan seperjuangan, untuk kebersamaan selama bimbingan serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
19. Keluarga besar Agribisnis 2020 dan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu untuk bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
20. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2024

Penulis,

Chesta Adabi Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Konsep Agribisnis.....	11
2. Konsep Usahatani	13
3. Tanaman Jagung	15
4. Teori Pendapatan	18
5. Teori Kesejahteraan	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran	38
III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Metode Penelitian.....	41
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	41
C. Lokasi Penelitian, Responden, Teknik Sampling, dan Waktu Pengumpulan Data	45
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	46
E. Metode Analisis Data	46

1. Pendapatan Usahatani Jagung.....	46
2. Pendapatan Rumah Tangga Petani	47
3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani.....	47
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH	53
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan.....	53
1. Letak Geografis.....	53
2. Topografi	54
3. Klimatologi	54
4. Demografi	54
5. Kelembagaan Ekonomi.....	55
6. Keadaan Pertanian	55
B. Gambaran Umum Kecamatan Jati Agung.....	56
1. Letak Geografis.....	56
2. Keadaan Demografi	57
3. Keadaan Perekonomian	57
4. Keadaan Pertanian	58
C. Gambaran Umum Desa Karang Anyar.....	59
1. Letak Geografis.....	59
2. Keadaan Demografi	59
3. Keadaan Pertanian	59
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Karakteristik Responden	60
1. Usia	60
2. Tingkat Pendidikan	61
3. Pengalaman Berusahatani	62
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	63
5. Luas Lahan.....	64
B. Budidaya Jagung	65
1. Kegiatan Usahatani Jagung.....	65
2. Pola Tanam Tanaman Jagung	67
3. Penggunaan Sarana Produksi.....	68
C. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung	75

1.	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Musim Hujan Tahun 2023	76
2.	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Musim Kemarau Tahun 2023.....	77
D.	Analisis Pendapatan Rumah Tangga	79
1.	Pendapatan Usahatani Jagung (<i>on farm</i> utama).....	80
2.	Pendapatan Usahatani Ternak (<i>on farm</i> bukan utama).....	81
3.	Pendapatan <i>Off Farm</i>	81
4.	Pendapatan <i>Non Farm</i>	82
5.	Pendapatan Rumah Tangga	83
E.	Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Menurut Indikator Badan Pusat Statistik (2014)	85
1.	Kependudukan	85
2.	Kesehatan dan Gizi	86
3.	Pendidikan	87
4.	Ketenagakerjaan.....	87
5.	Taraf dan Pola Konsumsi.....	88
6.	Perumahan dan Lingkungan	89
7.	Sosial dan Lain-lain	90
F.	Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karang Anyar Berdasarkan Kriteria Sajogyo (1997).....	92
1.	Pengeluaran Pangan.....	92
2.	Pengeluaran Non Pangan.....	95
3.	Pengeluaran Rumah Tangga	99
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
A.	Kesimpulan.....	102
B.	Saran	103
	DAFTAR PUSTAKA	104
	LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia menurut daerah, tahun 2022-2023.....	3
2. Jumlah dan persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2021 dan 2022	3
3. Luas panen padi dan palawija menurut jenis tanaman (ha) di Kecamatan Jati Agung, 2018-2020	5
4. Luas panen dan produksi jagung menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2022	7
5. Garis kemiskinan, jumlah, dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Lampung Selatan, 2015-2022	9
6. Kajian penelitian terdahulu	26
7. Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik susenas (2014) disertai variabel, kelas, dan skor.....	50
8. Kelembagaan ekonomi kelompok koperasi Kabupaten Lampung Selatan	55
9. Kelembagaan ekonomi di Kecamatan Jati Agung	57
10. Sarana Perdagangan di Kecamatan Jati Agung	58
11. Sebaran petani jagung berdasarkan usia di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	61
12. Sebaran petani jagung berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	62
13. Sebaran petani jagung berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	63

14. Sebaran petani jagung berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	64
15. Sebaran petani jagung berdasarkan luas lahan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	65
16. Rata-rata penggunaan benih jagung oleh petani di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	68
17. Rata-rata penggunaan pupuk oleh petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	69
18. Rata-rata penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	71
19. Penggunaan tenaga kerja untuk usahatani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	73
20. Rata-rata biaya penyusutan peralatan yang dimiliki petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	74
21. Analisis pendapatan usahatani jagung musim hujan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	77
22. Analisis pendapatan usahatani jagung musim kemarau di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	79
23. Rata-rata pendapatan on farm bukan utama petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	81
24. Rata-rata pendapatan off farm petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	82
25. Rata-rata pendapatan non farm petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	83
26. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	84
27. Skor perolehan indikator kependudukan rumah tangga petani jagung Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	85

28. Skor perolehan indikator kesehatan dan gizi rumah tangga petani jagung Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	86
29. Skor perolehan indikator pendidikan rumah tangga petani jagung Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	87
30. Skor perolehan indikator ketenagakerjaan rumah tangga petani jagung Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	88
31. Skor perolehan indikator taraf dan pola konsumsi rumah tangga petani jagung Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	89
32. Skor perolehan indikator perumahan dan lingkungan rumah tangga petani jagung Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	89
33. Skor perolehan indikator sosial dan lain lain rumah tangga petani jagung Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	90
34. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	91
35. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	93
36. Rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	96
37. Rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	99
38. Kesejahteraan rumah tangga petani jagung berdasarkan kriteria Sajogyo (1997)	100
39. Identitas responden di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	111
40. Produksi dan penerimaan musim hujan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	115

41. Produksi dan penerimaan musim kemarau di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	117
42. Penggunaan benih musim hujan dan musim kemarau di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	119
43. Penggunaan pupuk musim hujan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	121
44. Penggunaan pupuk musim kemarau di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	123
45. Penggunaan pestisida musim hujan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	125
46. Penggunaan pestisida musim kemarau di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	127
47. Penggunaan tenaga kerja musim hujan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	129
48. Penggunaan tenaga kerja musim kemarau di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	143
49. Penggunaan peralatan pertanian di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	157
50. Biaya usahatani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	159
51. R/C ratio musim hujan	163
52. R/C ratio musim kemarau	164
53. Penerimaan usahatani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	165
54. Pendapatan usahatani jagung on farm bukan utama di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	167
55. Pendapatan usahatani jagung off farm di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	169
56. Pendapatan non farm di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	171
57. Pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	173

58. Pengeluaran pangan petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	175
59. Pengeluaran non pangan petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	185
60. Total pengeluaran petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	193
61. Struktur pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	195
62. Struktur pengeluaran rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	195
63. Kesejahteraan menurut Sajogyo (1997).....	196
64. Kesejahteraan menurut BPS (2014).....	198

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Harga komoditas jagung tingkat petani di Lampung, 2023	5
2. Subsistem Agribisnis	12
3. Bagan alir analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	40
4. Peta Kabupaten Lampung Selatan	53
5. Pola tanam usahatani jagung	67

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara.

Dalam menunjang perekonomian Indonesia, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Pembangunan pangan dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas dan regenerasi dari SDM pertanian, peningkatan produktivitas dan keberlanjutan sumber daya pertanian, tata kelola sistem pangan nasional, peningkatan kualitas konsumsi dan keamanan pangan, serta konservasi sumber daya air dan pembangunan jaringan irigasi untuk ketahanan air (RPJPN 2025-2045, 2023).

Produktivitas sektor pertanian terbilang masih rendah yang disebabkan oleh lambatnya regenerasi petani, masih lemahnya kelembagaan ekonomi petani yang berbadan hukum, dan semakin berkurangnya daya dukung lahan pertanian.

Transformasi ekonomi secara bertahap akan mengubah struktur ekonomi Indonesia. Peningkatan produktivitas sektor pertanian dan kesejahteraan petani menjadi salah satu kunci transformasi ekonomi. (RPJPN 2025-2045, 2023). Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada

tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Ironisnya sektor pertanian yang merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat khususnya di pedesaan itu justru menghadapi masalah yang cukup kompleks.

Sektor yang identik dengan daerah pedesaan ini menghadapi masalah kemiskinan. Kondisi kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencarian utama di sektor pertanian sebagian besar masih di bawah rata-rata nasional. Rendahnya tingkat kesejahteraan merupakan ciri dari tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan identik dengan keterbatasan dalam kepemilikan dan penguasaan sumberdaya fisik dan non fisik.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2022–Maret 2023, jumlah penduduk miskin perkotaan turun sebesar 0,24 juta orang, sedangkan di pedesaan turun sebesar 0,22 juta orang. Persentase kemiskinan di perkotaan turun dari 7,53 persen menjadi 7,29 persen. Sementara itu, di pedesaan turun dari 12,36 persen menjadi 12,22 persen (Berita Resmi Statistik, 2023). Jumlah penduduk miskin di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki penduduk miskin yang cukup besar yaitu 1.083,93 ribu jiwa pada tahun 2021 dan 1.002,41 ribu jiwa pada tahun 2022. Jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung Maret 2022 mengalami penurunan dari Maret 2021 dari 1.083,93 ribu menjadi 1.002,41 jiwa pada Maret 2022. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menurut kabupaten dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia menurut daerah, tahun 2022-2023

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)
Perkotaan		
Maret 2022	11,82	7,50
September 2022	11,98	7,53
Maret 2023	11,74	7,29
Perdesaan		
Maret 2022	14,34	12,29
September 2022	14,38	12,36
Maret 2023	14,16	12,22
Total		
Maret 2022	26,16	9,54
September 2022	26,36	9,57
Maret 2023	25,90	9,36

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022, September 2022, dan Maret 2023

Tabel 2. Jumlah dan persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2021 dan 2022

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)		Persentase Penduduk Miskin	
	2021	2022	2021	2022
Lampung Barat	39,36	36,20	12,82	11,71
Tanggamus	71,89	67,43	11,81	10,98
Lampung Selatan	145,85	136,21	14,19	13,14
Lampung Timur	159,79	149,12	15,08	13,98
Lampung Tengah	155,77	143,34	11,99	10,96
Lampung Utara	121,91	114,67	19,63	18,41
Way Kanan	59,89	54,28	13,09	11,76
Tulang Bawang	44,53	39,19	9,67	8,42
Pesawaran	68,31	63,17	15,11	13,85
Pringsewu	41,04	38,18	10,11	9,34
Mesuji	15,24	13,88	7,54	6,84
Tulang Bawang Barat	23,03	20,72	8,32	7,44
Pesisir Barat	23,23	21,85	14,81	13,84
Bandar Lampung	98,76	90,51	9,11	8,21
Metro	15,32	13,68	8,93	7,87
Lampung	1.083,93	1.002,41	12,62	11,57

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2023

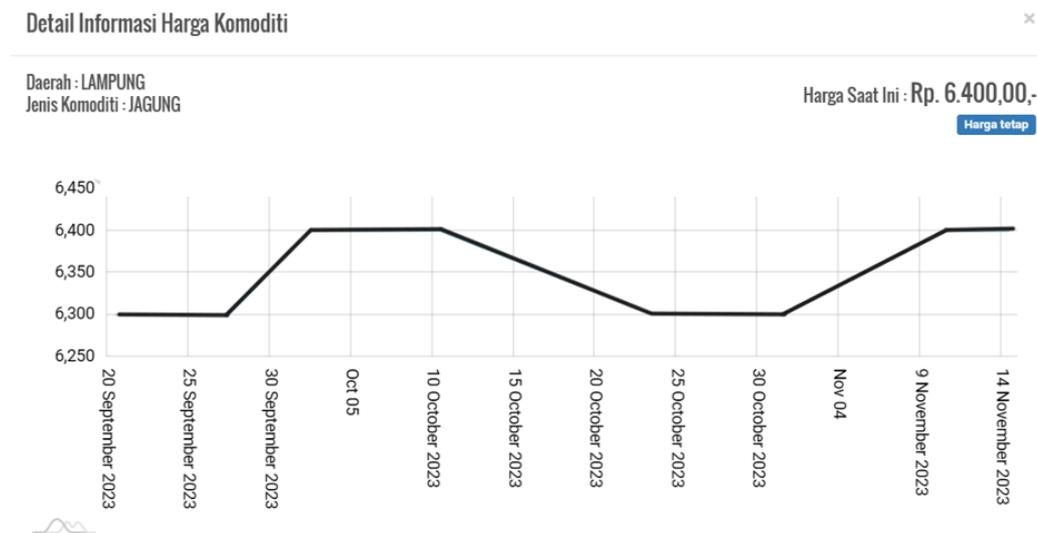
Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menurut kabupaten tahun 2022 sesuai dengan urutan jumlah penduduk miskin yaitu, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Utara, Bandar Lampung, dan lain-lain. Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten yang memiliki penduduk miskin terbesar ketiga setelah Lampung Tengah, dilihat dari kenyataannya bahwa Lampung Selatan memiliki potensi yang cukup baik dalam bidang pertanian, sebagai salah satu contohnya yaitu merupakan sentra produksi jagung terbesar di Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung merupakan salah satu produsen penghasil jagung terbesar ketiga di Indonesia. Tanaman jagung memiliki peranan penting, selain mengandung banyak karbohidrat dan protein yang tinggi, tanaman jagung ini juga berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. Jagung (*Zea mays L*) merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan karbohidrat dan merupakan salah satu dari tiga besar tanaman pangan yang berada di seluruh dunia selain tanaman gandum dan tanaman padi (Martajaya, 2010).

Harga jagung per-November 2023 ialah sebesar Rp6.400/Kg. Data harga jagung tingkat petani di daerah Lampung pada tahun 2023 menurut BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa harga jagung tingkat petani di daerah Lampung pada tahun 2023 mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tiga bulan yaitu, September, Oktober, dan November. Harga jagung per-20 September sebesar Rp6.300/Kg, mengalami kenaikan menjadi Rp6.400/Kg per-10 Oktober, kemudian per-30 Oktober mengalami penurunan menjadi Rp6.300/Kg, dan per-9 November mengalami kenaikan Kembali menjadi Rp6.400/Kg. Harga yang fluktuatif tersebut berpengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani jagung. Kesejahteraan petani jagung tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang diperoleh.

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat melalui besarnya suatu pendapatan yang diterima untuk rumah tangga itu sendiri.



Gambar 1. Harga komoditas jagung tingkat petani di Lampung, 2023

Luas panen jagung di Kecamatan Jati Agung mengalami fluktuasi berdasarkan data BPS Kabupaten Lampung Selatan, pada tahun 2018-2020. Luas panen padi dan palawija menurut jenis tanaman (ha) di Kecamatan Jati Agung, 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen padi dan palawija menurut jenis tanaman (ha) di Kecamatan Jati Agung, 2018-2020

Jenis Tanaman	2018	2019	2020
Padi Sawah	5.491	4.933	5.583,7
Padi Ladang	450	399	375
Jagung	9.004	7.515,70	8.752,2
Kedelai	-	-	-
Kacang Tanah	5	6,80	8,8
Ubi Kayu	2.550	2.805	2.450
Ubi Jalar	13	11,80	9,8
Kacang Hijau	1	2	2

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan, 2021

Tabel 3 menunjukkan luas panen jagung di Kecamatan Jati Agung mengalami fluktuasi dimana hal tersebut juga memengaruhi hasil produktivitasnya.

Kecamatan Jati Agung memiliki luas panen sebesar 9.004 ha pada tahun 2018, luas panen jagung di Kecamatan Jati Agung mengalami penurunan sebesar 7.515,70 ha pada tahun 2019, dan luas panen jagung di Kecamatan Jati Agung naik menjadi 8.752,2 ha pada tahun 2020, oleh karena itu, antara luas panen yang berfluktuasi dengan harga jagung tingkat petani yang juga berfluktuasi (Gambar 1) perlu dianalisis bagaimana tingkat pendapatan yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jagung. Pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani jagung belum tentu memenuhi kebutuhan rumah tangganya, melainkan juga dapat mengandalkan kegiatan usahatani selain jagung (*on farm* bukan utama), aktivitas pertanian di luar kegiatan usahatani (*off farm*), dan aktivitas di luar kegiatan pertanian (*non-farm*) (Cahyani, 2022).

Kabupaten Lampung Selatan merupakan sentra produksi jagung di Provinsi Lampung dengan produksi sebesar 790.577 ton pada tahun 2022. Luas panen dan produksi jagung menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu kecamatan dengan luas panen dan produksi terbesar keempat di antara kecamatan lain di Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Jati Agung memiliki luas panen 12.503,10 ha dan produksi jagung 73.105,63 ton dengan tingkat produktivitas 58,47 kuintal/ha. Selain bahan konsumsi, jagung sangat berperan dalam industri pakan dan juga industri pangan yang memerlukan pasokan terbesar disbanding untuk konsumsi langsung. Permintaan jagung yang sangat tinggi mengharuskan untuk memproduksi jagung yang cukup, karena selain untuk bahan konsumsi, jagung merupakan bahan baku utama pakan unggas khususnya jagung hibrida (Tangedjaja dan Wina, 2011). Dengan terpenuhinya permintaan jagung diharapkan pendapatan petani jagung sebagai produsen dapat mengalami peningkatan.

Tabel 4. Luas panen dan produksi jagung menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2022

Kecamatan	Luas Panen (hektar)	Produksi (ton)	Produktivitas (kuintal/hektar)
Natar	14.356,00	83.867,75	58,42
Jati Agung	12.503,10	73.105,63	58,47
Tanjung Bintang	8.058,00	46.962,02	58,28
Tanjung Sari	2.928,00	17.043,89	58,21
Katibung	11.832,00	69.075,22	58,38
Merbau Mataram	4.644,00	27.110,53	58,37
Way Sulan	2.220,00	12.989,22	58,51
Sidomulyo	9.800,10	57.389,39	58,56
Candipuro	3.100,00	18.113,30	58,43
Way Panji	475,00	2.777,53	58,47
Kalianda	15.285,30	87.936,33	57,53
Rajabasa	3.722,00	21.998,30	58,32
Palas	5.433,00	31.701,56	58,35
Sragi	6.755,00	39.273,57	58,14
Penengahan	18.270,00	109.400,76	59,88
Ketapang	12.013,70	71.313,32	59,36
Bakauheni	3.452,00	20.518,69	59,44
Lampung Selatan	134.897,80	790.577,00	58,54

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan, 2023

Kabupaten Lampung Selatan merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar ketiga setelah Lampung Tengah pada tahun 2022 (Tabel. 2), padahal Kabupaten Lampung Selatan termasuk kabupaten dengan luas panen dan produksi jagung terbesar se-Provinsi Lampung.

Kecamatan Jati Agung termasuk ke dalam kecamatan penghasil jagung dengan luas panen dan produksi terbesar keempat di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 (Tabel. 4). Desa Karang Anyar di Kecamatan Jati Agung memiliki penduduk yang terbilang belum sejahtera, namun masih memiliki potensi pada sektor pertanian yang menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi masyarakat.

Desa Karang Anyar termasuk daerah yang cukup memiliki akses dalam mengembangkan sektor pertanian, yaitu daerahnya dekat dengan pasar untuk menunjang pendapatan hasil usahatani, masih dekat dengan Kota Bandar

Lampung, dan dekat dengan toko pertanian yang menjadi akses petani dalam membeli pupuk, sarana produksi, dan alat mesin pertanian. Hal tersebut dapat menjadi faktor bahwa Desa Karang Anyar merupakan daerah penyumbang hasil usahatani jagung terbanyak dibandingkan komoditas lain pada tahun 2020 (Tabel. 3).

Tingkat pendapatan bergantung pada beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Kesejahteraan bersifat subjektif sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Namun, pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar.

Apabila kebutuhan dasar dari individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dari individu atau keluarga tersebut sudah tercapai. Dengan mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani, perlu diketahui bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dari pendapatan berusahatani khususnya petani jagung. Hal tersebut yang mendorong untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis pekerjaan masyarakat beragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintahan dan swasta (Nazir, 2010). Petani mengelola usahatani yang diusahakan pada dasarnya selalu mengadakan perhitungan ekonomis dengan cara membandingkan antara produktivitas yang diharapkan pada waktu panen dengan biaya yang dikeluarkan. Suatu usahatani akan bertujuan menghasilkan produktivitas yang *optimal* untuk

mendapatkan pendapatan yang besar pula. Hal ini dapat diartikan jika petani dihadapkan pada beberapa usahatani, maka petani akan memilih usahatani yang memberikan pendapatan paling besar.

Tingkat kesejahteraan suatu daerah dapat diketahui dengan melihat jumlah penduduk miskin di daerah tersebut. Kemiskinan menjadi indikator yang dapat mencerminkan tingkat kehidupan masyarakat secara umum (Musfika, 2021).

Garis kemiskinan, jumlah, dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2015-2022 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Garis kemiskinan, jumlah, dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Lampung Selatan, 2015-2022

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2015	319.448	157,7	16,27
2016	346.457	158,38	16,16
2017	360.594	150,11	15,16
2018	375.868	148,53	14,86
2019	389.236	144,44	14,31
2020	422.328	143,33	14,08
2021	439.421	145,85	14,19
2022	470.857	136,21	13,14

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret, 2023

Tabel 5 menunjukkan jumlah penduduk miskin tahun 2022 di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 136,21 ribu orang (13,14 %). Kemiskinan tersebut sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan penduduk di Kabupaten Lampung Selatan. Pendapatan masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan juga masih banyak yang belum terpenuhi untuk kehidupan sehari-hari, termasuk petani jagung di Kecamatan Jati Agung walaupun tingkat produktivitasnya cukup tinggi (Tabel 4).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka permasalahan penelitian dirumuskan:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani jagung di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

2. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani jagung di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
2. Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Petani Jagung
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan pengetahuan terhadap bagaimana kesejahteraan rumah tangga yang didapatkan dari pendapatan usahatani jagung.
2. Bagi Pemerintah
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam lebih memberdayakan usahatani jagung untuk kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa KarangAnyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi pada literatur ilmiah yang lebih lanjut mengenai pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani jagung.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

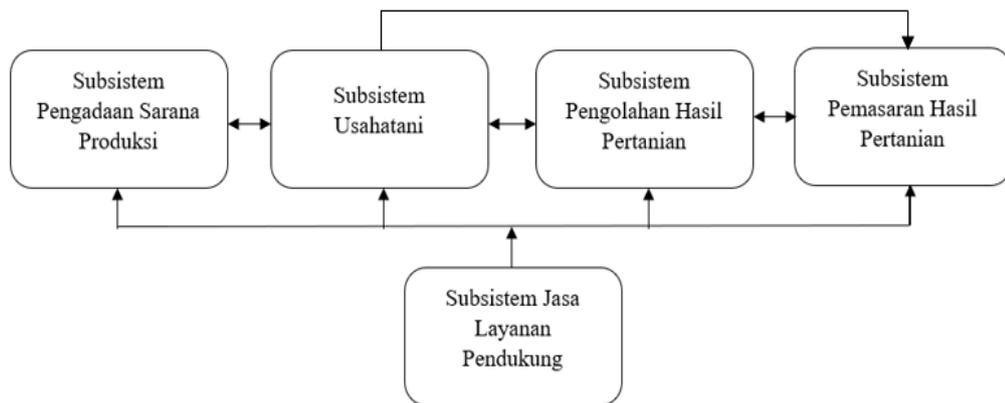
A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Agribisnis

Agribisnis adalah sistem rangkaian usaha pertanian yang dimulai dari hulu hingga hilir. Sistem rangkaian usaha tersebut dimulai dari penyediaan sarana produksi, usahatani, pengolahan, pemasaran, dan lembaga penunjang.

Menurut Soekartawi (2003) Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dalam pertanian dalam arti luas, yang dimaksud dengan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Secara konseptual sistem agribisnis adalah semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani dan agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Menurut Suparta (2005) konsep sistem agribisnis yaitu keseluruhan aktivitas bisnis di bidang pertanian yang saling terkait dan saling tergantung satu sama lain, mulai dari subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, subsistem usahatani, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, dan subsistem jasa penunjang (Gambar 2).



Gambar 2. Subsistem Agribisnis
 Sumber: *Department of Agribusiness, IPB, 2015*

Subsistem agribisnis meliputi sebagai berikut.

- a. Subsistem Pengadaan Sarana Produksi
 Subsistem yang mendukung kegiatan pertanian dengan menyediakan bahan baku. Contohnya adalah industri pupuk, industri benih/bibit, dan alat/mesin pertanian.
- b. Subsistem Usahatani
 Subsistem yang melakukan kegiatan budidaya menghasilkan produk pertanian primer. Contohnya usahatani tanaman pangan, usahatani hortikultura, dan usahatani perkebunan.
- c. Subsistem Pengolahan Hasil Pertanian
 Subsistem yang melakukan pengolahan terhadap produk primer menjadi produk setengah jadi atau jadi. Contohnya industri pengolahan gabah menjadi beras, industri pengolahan cabai menjadi bubuk cabai, dan jagung menjadi marning.
- d. Subsistem Pemasaran Hasil Peratanian
 Subsistem yang melakukan aktivitas pemasaran produk pertanian primer. Contohnya pemasaran hasil usahatani jagung di suatu daerah ke luar daerah.
- e. Subsistem Jasa Layanan Pendukung
 Subsistem yang mendukung semua aktivitas dari semua subsistem mulai dari hulu hingga hilir. Contohnya kebijakan pemerintah, lembaga penelitian, dan lembaga keuangan.

2. Konsep Usahatani

Usahatani adalah sebagian dari kegiatan di permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manejer yang digaji bercocok tanam atau memelihara ternak (Soekartawi, 2002). Petani yang berusahatani sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta tenaga dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran usahatani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan.

Usahatani dapat dikelompokkan berdasarkan corak dan sifat, organisasi, pola serta tipe usahatani. Berdasarkan corak dan sifatnya, usahatani dapat dilihat sebagai usahatani subsisten dan usahatani komersial. Usahatani komersial merupakan usahatani yang menggunakan keseluruhan hasil panennya secara komersial dan telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk, sedangkan usahatani subsisten hanya memanfaatkan hasil panen dari kegiatan usahatannya untuk memenuhi kebutuhan petani atau keluarganya sendiri.

Usahatani berdasarkan organisasinya, dibagi menjadi tiga yaitu usaha individual, usaha kolektif dan usaha kooperatif.

a. Usaha individual

Usaha individual merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses usahatannya dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, mengolah tanah hingga pemasaran, sehingga faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani dapat ditentukan sendiri dan dimiliki secara perorangan (individu).

b. Usaha kolektif

Usaha kolektif merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi.

c. Usaha kooperatif

Usahatani kooperatif ialah usahatani yang tiap proses produksinya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap

penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

Berdasarkan polanya, usahatani terdiri dari tiga macam pola, yaitu pola khusus, tidak khusus, dan campuran. Pola usahatani khusus merupakan usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani. Pola usahatani tidak khusus merupakan usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama tetapi dengan batas yang tegas, sedangkan pola usahatani campuran ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas.

Tipe usahatani atau usaha pertanian merupakan pengelompokan usahatani berdasarkan jenis komoditas pertanian yang diusahakan, misalnya usahatani tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Suratiyah, 2009).

Pertanian monokultur merupakan sistem pertanian dengan menanam tanaman sejenis. Pertanian dengan sistem monokultur membuat penggunaan lahan lebih efektif karena perawatan dan pemanenan dilakukan dengan cepat oleh bantuan mesin serta dapat mengurangi biaya tenaga kerja karena lahan ditanami oleh jenis tanaman yang sama (Syahputra, Mawardati, dan Suryadi, 2017).

Sistem penanaman tanaman pangan dapat dilakukan secara monokultur atau tumpangsari, untuk pengusaha secara besar atau agribisnis, sistem penanaman umumnya secara monokultur. Pertanaman tunggal atau monokultur adalah salah satu cara budidaya di lahan pertanian dengan menanam satu jenis tanaman pada satu areal (Zulfahmi, 2016). Jenis tanaman pangan yang umumnya ditanam dalam skala besar diantaranya padi dan jagung.

Pola tanam monokultur mempunyai kelebihan antara lain kemudahan dalam hal pembuatan, pengelolaan, pemanenan dan pengawasannya. Monokultur menjadikan penggunaan lahan efisien karena memungkinkan perawatan dan pemanenan secara cepat dengan bantuan mesin pertanian dan menekan biaya tenaga kerja, pola tanam monokultur memiliki pertumbuhan dan hasil yang

lebih besar daripada pola tanam lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya persaingan antar tanaman dalam memperebutkan unsur hara maupun sinar matahari (Syahputra et al, 2017).

Kelemahan pada pola tanam monokultur yaitu hama dan serangan penyakit dapat menyebar secara cepat (Pramono et al, 2010). Perkembangan hama dan penyakit cenderung lebih mudah terjadi karena sumber makanan bagi hama dan patogen selalu tersedia.

Analisis usahatani bertujuan untuk mengetahui:

- a. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*)
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun (*low of diminishing returns*)
- c. Substitusi (*substitution effect*)
- d. Pengeluaran biaya usahatani (*farm expenditure*)
- e. Biaya yang diluapkan (*opportunity cost*)
- f. Pemilikan cabang usaha (macam tanaman lain apa yang dapat diusahakan)
- g. Buku timbang tujuan (*good trade off*).

3. Tanaman Jagung

Menurut (Lalujan, dkk., 2017), jagung merupakan tanaman semusim yang memiliki pertumbuhan atau siklus hidup selama 70-210 hari. Jagung merupakan tanaman yang sangat adaptif terhadap perubahan iklim dan dapat beradaptasi dengan baik di kondisi iklim tropis Indonesia.

Menurut Paeru dan Dewi (2017), tanaman jagung dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisio	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledone</i>
Ordo	: <i>Graminae</i>
Family	: <i>Graminaceae</i>
Genus	: <i>Zea</i>
Spesies	: <i>Zea mays L.</i>

Buah tanaman jagung terdiri atas tongkol, biji dan daun pembungkus. Biji jagung mempunyai bentuk, warna dan kandungan endosperm yang bervariasi,

tergantung pada jenisnya. Pada umumnya jagung memiliki barisan biji yang melitit secara lurus atau berkelok-kelok pada tongkol dan berjumlah antara 8-20 baris biji.

Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini memiliki beberapa peran penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi langsung dan tidak langsung. Kebutuhan jagung banyak terjadi pada penggunaan jagung sebagai bahan industri pakan dengan penggunaan mencapai 50% dari total penggunaan jagung yang dibutuhkan. Peran jagung sangat diperlukan untuk memberikan keseimbangan terhadap rantai perdagangan unggas. Selain itu, jagung memiliki beberapa peran penting lainnya yang memberikan nilai tambah.

Menurut Bantacut (2015), pemanfaatan jagung yang menghasilkan keuntungan terbesar bersumber dari industri pakan dan industri lainnya dengan menggunakan jagung sebagai bahan dasar. Pemanfaatan jagung sebagai biodiesel juga membuat penggunaan jagung semakin meningkat dikarenakan dapat dijadikan sebagai sumber bahan bakar alternatif pengganti bensin dan solar. Pengolahan jagung melalui industri tersebut menghasilkan nilai tambah yang lebih besar jika dibandingkan dengan konsumsi secara langsung.

Untuk menghasilkan jagung yang berkualitas, tentunya harus dibudidaya dengan tahapan yang tepat. Berikut adalah tahapan budidaya tanaman jagung.

a. Penyediaan Benih

Benih yang akan digunakan sebaiknya bermutu tinggi, baik secara fisik, maupun fisiologisnya, berasal dari varietas unggul (daya tumbuh besar, tidak tercampur benih/varietas lain, tidak mengandung kotoran, dan tidak tercemar hama dan penyakit). Pada umumnya benih yang dibutuhkan sangat bergantung pada kesehatan benih, kemurnian benih dan daya tumbuh benih. Penggunaan benih jagung hibrida biasanya akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

b. Pengolahan Tanah

Bentuk pengolahan tanah yang dapat diterapkan pada proses budidaya tanaman jagung ialah pengolahan tanah minimum. Cara pengolahan tanah minimum adalah tanah harus di bajak atau dicangkul kemudian di gemburkan. Tanah yang digemburkan harus mencapai kedalaman 15-25 cm atau sedalam mata cangkul hingga tanah menjadi gembur. Agar bibit yang sudah tumbuh dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

c. Penanaman

Penanaman benih jagung dilakukan dengan menggunakan tugal dengan kedalaman 2,5-5 cm dan jarak tanam 40 cm x 50 cm. Ke dalam lubang tanam dimasukkan 2 benih jagung per lubang, lalu tutup lubang tanam dengan tanah tanpa dipadatkan (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

d. Penyulaman

Penyulaman dilakukan 7-10 hari setelah tanam dengan cara mengganti benih yang tidak tumbuh (mati) atau tumbuh secara abnormal dengan benih jagung yang disemaikan di polibag atau tempat persemaian. Tujuan dilakukannya penanaman yaitu agar jumlah tanaman persatuan luas tetap optimum sehingga target produksi tercapai. Penyulaman dengan benih pasti tidak mungkin dilakukan, karena kondisi fisik tanaman tidak akan seragam (Syukur dan Rifianto, 2013).

e. Penyiangan Gulma

Rumput liar (gulma) yang tumbuh diareal lahan jagung merupakan pesaing dalam hal kebutuhan sinar matahari, air, unsur hara (pupuk), dan lain-lain. Di samping itu gulma juga dapat berperan sebagai tempat bersarangnya hama dan penyakit, untuk itu pertumbuhan gulma harus dikendalikan dengan proses penyiangan. Penyiangan dilakukan pada waktu tanaman berumur 2 minggu setelah tanam (Syukur dan Rifianto, 2013).

f. Penjarangan

Pada waktu tanam, setiap lubang tanam diisi dengan 1-2 butir benih jagung, bahan kadang-kadang 3 butir benih. Bila menginginkan tanaman jagung tumbuh prima, perlu dilakukan penjarangan tanaman. Penjarangan

tanaman dilakukan 2 minggu setelah penanaman dengan cara memotong batang tanaman yang tumbuhnya kurang baik dan mempertahankan tanaman yang sehat kokoh (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

g. Penyiraman

Pengairan yang baik dan teratur dapat membuat tanaman jagung bisa tumbuh dengan subur. Pengairan yang baik sangat diperlukan tanaman, terutama pada saat-saat penting, yaitu pada saat penanaman, saat pembungaan yaitu 40 - 55 HST (hari setelah tanam), dan pengisian biji yaitu 60 – 80 HST. Lama pengairan cukup 1-2 jam dengan catatan air mengalir deras. Pengairan dilakukan cukup sekali dalam seminggu, karena jika terlalu sering terkena air, tanaman jagung akan mudah roboh maupun membusuk (Sairul, 2019).

h. Pemupukan

Selama pertumbuhan, tanaman jagung membutuhkan ketersediaan unsur hara yang memadai. Untuk memenuhinya dilakukan pemupukan. Jenis dan dosis pupuk yang tepat untuk tanaman jagung harus mengacu kepada hasil analisis tanah ataupun tanaman dilaboratorium. Oleh karena itu, dosis pupuk tanaman jagung dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah lain (Sairul, 2019).

4. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Sugiarto, 2008). Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha.

Ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja yang ada pada tiap keluarga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Selanjutnya, ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan

keluarga yang diperoleh dari bekerja. Untuk mensejahterakan keluarganya, tiap anggota keluarga yang sudah berusia kerja akan terdorong untuk bekerja. Pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga adalah total dari pendapatan setiap anggota rumah tangga yang diperoleh sebagai gaji, usaha sendiri atau sumber lain (Nurwibowo dkk, 2013).

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, atau per musim tanam. Sedangkan pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani (Suratiyah, 2015).

a. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani menurut (Suratiyah, 2015), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Menurut Soekartawi (1992) menyebutkan bahwa biaya usahatani merupakan semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = (Y.Py) - (\sum X_i.Pxi)$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)
 Y = Hasil produksi (Kg)
 P_y = Harga hasil produksi (Rp)
 X_i = Faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
 P_{x_i} = Harga faktor produksi ke- i (Rp)

Guna mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan antara penerimaan total dan biaya total yang disebut dengan *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*.

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C Ratio = Nisbah penerimaan dan biaya
 TR = Total *revenue* (total penerimaan)
 TC = Total *cost* (total biaya)

Ada tiga kriteria dalam perhitungan ini, yaitu:

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak atau menguntungkan.
2. Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas (*Break Even Point*).
3. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak atau tidak menguntungkan petani.

b. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga. Pendapatan rumah tangga merupakan penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Berubahnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang.

Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi. Seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga melihat kualitas barang tersebut.

Pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga. Pendapatan rumah tangga dibagi menjadi:

1. Pendapatan dari upah dan gaji, yang mencakup gaji/upah diterima oleh seluruh anggota keluarga, sebagai imbalan dari pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/instansi baik berupa barang, jasa, maupun uang.
2. Pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih antara nilai jual barang dengan biaya produksi yang dilakukannya.
3. Pendapatan diluar gaji atau upah yang menyangkut usahatani lain seperti perkiraan sewa rumah milik sendiri, biaya deviden, royalti lahan, rumah atau gedung, hasil usaha sampingan yang dijual, pensiunan dan klaim asuransi.

Menurut Hastuti dan Rahim (2008) secara matematis untuk menghitung pendapatan rumah tangga dapat ditulis sebagai berikut:

$$Prt = P \text{ usahatani} + P \text{ non usahatani} + P \text{ luar pertanian}$$

Keterangan:

Prt	= Pendapatan rumah tangga
P usahatani	= Pendapatan dari usahatani utama dan bukan utama (<i>on farm</i>)
P non usahatani	= Pendapatan dari bukan usahatani (<i>off farm</i>)
P luar pertanian	= Pendapatan dari luar pertanian (<i>non farm</i>)

5. Teori Kesejahteraan

Adapun analisis kesejahteraan adalah sebagai berikut.

a. Sajogyo dan Badan Pusat Statistik

Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan kriteria Sajogyo (1997) dan Badan Pusat Statistik (2014). Tingkat kesejahteraan petani juga dapat ditinjau dari pengeluaran rumah tangga petani. Analisis kesejahteraan rumah tangga menerapkan pendekatan pengeluaran pangan Sajogyo. Menurut Sajogyo (1997), pengukuran kesejahteraan berdasarkan pendekatan pengeluaran dapat dirumuskan menggunakan persamaan berikut:

$$C_t = C_x + C_y + \dots + C_n$$

Keterangan:

C_t = Total pengeluaran RT

C_x = Pengeluaran pangan RT

C_y = Pengeluaran non pangan RT

C_n = Pengeluaran RT lainnya

$$C_y = C_1 + C_2 + C_3 + \dots + C_n$$

Keterangan:

C_1 = Pengeluaran RT untuk kebutuhan energi

C_2 = Pengeluaran RT untuk kebutuhan pendidikan

C_3 = Pengeluaran RT untuk kebutuhan kesehatan

C_n = Pengeluaran RT lainnya

Menurut Sajogyo (1997), pengeluaran keluarga petani dihitung berdasarkan pengeluaran per kapita dalam satu tahun yang selanjutnya disetarakan ke dalam nilai beras yang diukur berdasarkan satuan kilogram, pengukuran dilakukan menggunakan persamaan berikut:

$$C/\text{kapita}/\text{tahun (Rp)} = \frac{C/\text{tahun (Rp)}}{\text{jumlah tanggungan keluarga}}$$

$$C/\text{kapita}/\text{tahun setara beras (Rp)} = \frac{C/\text{Kapita}/\text{tahun (Rp)}}{\text{Harga Beras (Rp/Kg)}}$$

Keterangan:

C = Pengeluaran RT

Rumah tangga diklasifikasikan paling miskin apabila pengeluaran per kapita-nya kurang dari 180 kilogram beras dalam satu tahun, miskin sekali apabila tingkat pengeluaran per kapita-nya berkisar antara 181 sampai dengan 240 kilogram beras dalam satu tahun, miskin apabila pengeluaran per kapita-nya berkisar antara 241 sampai dengan 320 kilogram beras dalam satu tahun, nyaris miskin apabila pengeluaran per kapita-nya berkisar antara 321 sampai dengan 480 kilogram beras dalam satu tahun, cukup apabila pengeluaran per kapita-nya berkisar antara 481 sampai dengan 960 kilogram beras dalam satu tahun, dan hidup layak apabila pengeluaran per kapita-nya lebih dari 960 kilogram beras dalam satu tahun.

Teori dasar Sajogyo (1997) tersebut kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli/peneliti lain/lembaga, salah satunya Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut Badan Pusat Statistik (2014), kriteria pengeluaran rumah tangga sebagai indikator yang dapat menggambarkan keadaan kesejahteraan penduduk. Indikator lain yang dipakai untuk mengukur tingkat kesejahteraan disesuaikan oleh informasi mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Kriteria kesejahteraan Sajogyo 1 sampai dengan 4 (paling miskin, miskin sekali, miskin, nyaris miskin) dikategorikan belum sejahtera sedangkan kriteria 5 dan 6 (cukup dan hidup layak) dikategorikan sejahtera.

Pengamatan responden dilakukan menggunakan 7 indikator kesejahteraan masyarakat (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya). Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Rumus penentuan *range score* adalah:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS	= <i>Range score</i>
SkT	= Skor tertinggi (7x3 = 21)
SkR	= Skor terendah (7x1 = 7)
7	= Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)
3	= Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)
2	= Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)
1	= Skor rendah dalam indikator BPS (kurang)
JKI	= Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Klasifikasi yang digunakan adalah sejahtera dan belum sejahtera.

1. Jika skor antara 7–14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.
2. Jika skor antara 15–21 berarti rumah tangga petani sejahtera

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu yaitu untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan dalam hal metode, waktu, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah menggunakan metode survei ke lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi yang dipilih merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kabupaten Lampung Selatan.

Salah satu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam metode analisis data atau metode pengolahan data, dimana pada metode analisis data tingkat kesejahteraan rumah tangga petani menggunakan dua metode analisis yaitu, Teori Sajogyo (1997) dan Badan Pusat Statistik (2014), sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan satu metode analisis atau metode analisis yang lain seperti *Good Service Ratio* (GSR) dan Nilai Tukar Petani (NTP).

Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Permasalahan tentang pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani tidak cukup banyak diangkat oleh peneliti terdahulu.

Penelitian yang berkaitan dengan pendapatan umumnya membahas mengenai pendapatan petani baik yang berasal dari sektor *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Berikut adalah kajian terdahulu tentang analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan.

Kajian penelitian terdahulu tentang analisis kesejahteraan dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur (Solekhah, F., Zakaria, W.A., dan Marlina, L. 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui harga pokok produksi dan penjualan jagung dari berbagai macam jenis benih yang digunakan 2. Mengetahui apakah ada perbedaan harga pokok produksi dari berbagai macam jenis benih yang digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. 2. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. 3. Pengumpulan data dilaksanakan dari Bulan Juli 2016 sampai dengan Bulan Agustus 2016. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usahatani jagung di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur sudah menguntungkan (dilihat dari harga jual petani responden sebesar Rp1.741,04 meskipun masih di bawah harga harga acuan pembelian menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI) 2. R/C rata-rata di atas 1,20 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp1,20. Tidak ada perbedaan harga pokok produksi antar keempat merek benih
2	Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Jagung Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Lampung Selatan (Sukmayanto, M., Lestari, D.A.H., dan Nugraha, A. 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji perbedaan keuntungan petani jagung anggota dan non-anggota kelompok tani 2. Mengkaji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. 2. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. 3. Responden yang diteliti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan keuntungan usahatani jagung anggota kelompok tani berbeda dengan non-anggota kelompok tani. 2. Keuntungan usahatani anggota lebih tinggi dibandingkan dengan non-

Tabel 6. Lanjutan

efisiensi ekonomi relative usahatani jagung anggota dan non-anggota kelompok tani.	terdiri dari petani yang merupakan anggota kelompok tani dan petani non-anggota kelompok tani.	anggota kelompok tani. 3. Pada MT I dan MT II petani anggota kelompok tani memiliki tingkat efisiensi ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan non-anggota kelompok tani.
	4. Penentuan jumlah sampel penelitian mengacu pada rumus Sugiarto, Sunarto, dan Oetomo (2003).	
	5. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 petani jagung. Sampel petani anggota sebanyak 36 dan petani non-anggota 40.	

Tabel 6. Lanjutan

3	<p>Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di BPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Fitriyani, A., Hasanuddin, T., dan Viantimala, B. 2019).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tingkat produktivitas jagung di wilayah kerja BPPP Kecamatan Natar 2. Mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPPP Kecamatan Natar 3. Mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPPP Kecamatan Natar 4. Mengetahui tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian lapang di BPPP Natar 5. Mengetahui hubungan antara tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat kepuasan petani jagung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. 2. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten yang memiliki tingkat produksi jagung tertinggi di Provinsi Lampung dan Kecamatan Natar merupakan salah satu daerah sentra produksi jagung di Kabupaten Lampung Selatan. 3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 Januari 2018. 4. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. 5. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat rata-rata produktivitas usahatani petani jagung di Kecamatan Natar yaitu 6,49 ton/ha. 2. Kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Natar tergolong baik. 3. Tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Natar tergolong cukup puas. 4. Tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan petani jagung di Kecamatan Natar.
---	--	--	--	--

Tabel 6. Lanjutan

		metode deskriptif dan pendekatan tradisional		
4	Pendugaan Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu (Utami, R.F., Hudoyo, A., dan Soelaiman, A. 2020).	Untuk menganalisis pendapatan dan biaya pokok produksi jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (<i>purposive</i>) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Adiluwih merupakan sentra produksi jagung terbesar di Kabupaten Pringsewu. 2. Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung dengan jumlah 60 orang, masing-masing pekon berjumlah 20 orang yang dipilih dengan menggunakan metode acak sederhana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata produktivitas jagung pada MH 2016/2017 dan MK 2017 adalah sebesar 2,84 ton/ha dan 2,75 ton/ha jagung pipilan. 2. Rata rata pendapatan atas biaya tunai pada MH 2016/2017 dan MK 2017 sama, adalah sebesar Rp5,73 juta/ha. 3. Rata-rata pendapatan atas biaya total sama, adalah sebesar Rp3,57 juta/ha. 4. Rata-rata biaya pokok usahatani jagung adalah sebesar Rp2.927,00/kg dengan selang kepercayaan 95% antara Rp2.168,00/kg dan Rp3.686,00/kg jagung.

Tabel 6. Lanjutan

5	<p>Pengaruh Program Upaya Khusus (UPSUS) Terhadap Produktivitas, Biaya Pokok Produksi, dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kabupaten Lampung Timur (Hirdapina, A., Hudoyo, A., dan Soelaiman, A. 2020).</p>	<p>Menganalisis pengaruh program Upsus terhadap produktivitas, biaya pokok produksi, dan pendapatan usahatani jagung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan pada tiga kecamatan yaitu Way Jepara, Marga Tiga, dan Raman Utara. 2. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan daerah ini merupakan daerah dengan kriteria tingkat produktivitas jagung tinggi, sedang dan rendah. 3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara statistik program Upsus berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas ($\alpha= 1\%$), penurunan biaya pokok produksi ($\alpha= 5\%$), dan peningkatan pendapatan usahatani jagung ($\alpha=1\%$). 2. Produktivitas usahatani jagung meningkat sebesar 13%. 3. Biaya pokok produksi usahatani jagung menurun sebesar 15%. 4. Pendapatan usahatani jagung meningkat sebesar 33%.
6	<p>Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (<i>Arachis hypogaeae</i>) di Desa Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli (Sasmita, Y. 2017).</p>	<p>Mengetahui besarnya pendapatan dan nilai <i>R/C Ratio</i> pada usahatani kacang tanah di Desa Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Setiap kecamatan di Tolitoli memiliki potensi sumberdaya alam yang besar terutama di sektor pertanian, sehingga membutuhkan pengelolaan yang lebih intensif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (<i>purposive</i>). 2. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode sensus. 3. Data yang dikumpul pada penelitian ini berasal dari dua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan kacang tanah per hektar di Desa Salumbia Kecamatan Dondo sebesar Rp1.661.915,00 untuk luasan 0,715 ha atau Rp2.324.356,65 per hektar. 2. Nilai <i>R/C Ratio</i> diperoleh 1,56 ini berarti bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1,- akan memperoleh penerimaan sebesar

Tabel 6. Lanjutan

			<p>sumber yaitu Data Primer dan Data Sekunder.</p> <p>4. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan.</p>	<p>3. Rp1,56 (Cukup bila ditinjau dari segi keuntungan usahatani).</p>
7	<p>Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Hutan Rakyat (Studi Kasus Pada Anggota Kelompok Tani Hutan Tunas Karya 2 di Pekon Air Kubang, Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus) (Sabiela, I. 2019).</p>	<p>1. Mengetahui struktur dan besarnya tingkat pendapatan rumah tangga petani</p> <p>2. Mengetahui pengeluaran rumah tangga petani</p> <p>3. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani</p>	<p>1. Analisis pendapatan rumah tangga</p> <p>2. Analisis pengeluaran rumah tangga</p> <p>3. Analisis NTPRP</p>	<p>1. Pendapatan rumah tangga petani anggota KTH Tunas Karya 2 terdiri dari pendapatan usahatani di kawasan hutan rakyat dengan perolehan Rp33.390.395,08/th, non hutan rakyat sebesar Rp8.762.898,33, kegiatan <i>off farm</i> Rp9.045.200,00, dan <i>non farm</i> Rp3.616.000,00. Pengeluaran pangan sebesar Rp13.771.880,00, sedangkan pengeluaran non pangan sebesar Rp17.423.193,33 per tahun.</p> <p>2. Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani anggota KTH Tunas Karya 2 terhadap biaya produksi (2,69), konsumsi pangan (3,98), konsumsi non pangan (3,15), total konsumsi (1,76), dan total pengeluaran (1,06).</p>

Tabel 6. Lanjutan

8	Analisis Efisiensi Pemasaran Jagug di Provinsi Gorontalo (Ashari, U. dan Syamsir. 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis integrasi pasar dan transmisi harga jagung antara petani dan konsumen 2. Menganalisis penyebaran marjin pemasaran pada saluran pemasaran jagung di Provinsi Gorontalo. memenuhi kebutuhan konsumsi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. 2. Lokasi ini dipilih secara purposive Data yang digunakan berupa data harga konsumen dan petani di Provinsi Gorontalo berupa data deret waktu (time series) bulanan dari Januari sampai Desember 2020. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada jangka pendek ditemukan transmisi harga asimetri di tingkat petani dan konsumen. 2. Perubahan harga ditransmisikan secara simetri pada jangka panjang menunjukkan integrasi pasar sehingga disimpulkan pemasaran jagung efisien dari segi harga. 3. Marjin pemasaran terkecil berada pada Saluran III, dimana pemasaran dilakukan secara langsung ke eksportir. 4. Pemasaran jagung di Provinsi Gorontalo memberikan nilai <i>farmer share</i> yang tinggi, sehingga disimpulkan bahwa pemasaran bersifat efisien dari segi operasional.
9	Efisiensi Pemasaran Jagung Tongkol (<i>Zea mays</i> , L.) di Kabupaten Indramayu (Lestari, A., Ambarsari, W., dan Laila, F. 2021).	Mengetahui besarnya nilai elastisitas transmisi harga dan efisiensi pemasaran jagung tongkol di Kabupaten Indramayu.	Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif secara komparatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil dari penelitian efisiensi pemasaran jagung tongkol di Kabupaten Indramayu diketahui nilai elastisitas transmisi harga sebesar 0,481 maka $E_t < 1$ tetapi di dalam persamaan regresi terjadi masalah autokorelasi sehingga perlu dilakukan transformasi data menggunakan teknik <i>Theil Nagar</i> dan diperoleh nilai

Tabel 6. Lanjutan

				<p>elastisitas transmisi harga sebesar 0,944 maka nilai $E_t < 1$.</p> <p>2. Berdasarkan elastisitas transmisi jagung 0,944 artinya kenaikan harga sebesar 1% di tingkat konsumen dan mengakibatkan penurunan harga sebesar 0.944% di tingkat petani.</p> <p>3. Pemasaran jagung tongkol tidak efisien di Kabupaten Indramayu.</p>
<p>10</p>	<p>Strategi Pemasaran Benih Jagung Dengan Merk Khusus “Celeron”, Study Kasus Di PT Srijaya Internasional Kediri (Sasangkaadi, H. 2020).</p>	<p>1. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal pemasaran benih jagung dengan merek khusus di PT Srijaya Internasional</p> <p>2. Menentukan strategi pemasaran benih jagung yang tepat di PT Srijaya Internasioanl dalam meningkatkan volume penjualan benih jagung merek khusus “Celeron”.</p>	<p>1. Dasar pemilihan lokasi dikarenakan bahwa perusahaan tersebut selama ini telah melakukan pemasaran benih jagung dengan merek khusus “Celeron”, sehingga sangat tepat bila dijadikan lokasi penelitian.</p> <p>2. Populasi yang digunakan adalah <i>customer</i> dan petani yang telah menggunakan benih jagung dengan merek khusus “Celeron” dari PT Srijaya International.</p> <p>3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan</p>	<p>1. Penggunaan analisis SWOT dalam kajian untuk penerapan strategi pemasaran benih jagung dengan menggunakan merek Celeron ini akan memudahkan perusahaan dalam menentukan kebijakannya, sehingga dapat menghasilkan sebuah strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai target pemasaran benih jagung tersebut.</p> <p>2. Faktor Internal dan Ekternal merupakan gambaran yang sangat komprehensif dan realistis yang dihadapi oleh perusahaan.</p>

Tabel 6. Lanjutan

			sekunder.	
			4. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.	
11	Analisis Efisiensi Produksi dan Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko pada Usahatani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Saputra, I., Lestari, D.A.H., dan Nugraha, A. 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung 2. Menganalisis efisiensi produksi usahatani jagung 3. Menganalisis perilaku petani terhadap risiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei 2. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) 3. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder 4. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, Uji F, Uji t, analisis efisiensi ekonomi, dan model fungsi utilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk SP36. 2. Penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan belum efisien secara ekonomi sehingga penggunaan faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk SP36 perlu ditambah penggunaannya. 3. Mayoritas petani jagung berperilaku netral dalam menghadapi risiko.
12	Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur (Khoirunnisa, L., Indriani, Y., dan Nugraha, A. 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan usahatani jagung 2. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani jagung 3. Mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei 2. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) 3. Teknik <i>sampling</i> yang digunakan yaitu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan rumah tangga petani jagung perhektar pada musim tanam 1 sebesar Rp12.872.858,32, pada musim tanam 2 memperoleh pendapatan sebesar Rp10.201.805,09, pada musim tanam 3 memperoleh pendapatan

Tabel 6. Lanjutan

<p>tangga petani jagung</p> <p>4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani jagung</p>	<p><i>probability sampling</i></p> <p>4. Sampel responden dipilih secara acak (Simple Random Sampling)</p> <p>5. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder</p> <p>6. Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif, analisis pendapatan menggunakan R/C ratio, dan analisis statistik logistik ordinal</p>	<p>sebesar Rp5.440.975,65 dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono sebesar Rp4.370.336,33.</p> <p>2. Ditinjau dari kecukupan energi dan pangsa pengeluaran pangan diperoleh empat kategori ketahanan pangan rumah tangga petani jagung Kecamatan Bandar Sribhawono yaitu 7 rumah tangga (10,14%) tahan pangan, 44 rumah tangga (63,77%) kurang pangan, 5 rumah tangga (7,25%) rentan pangan dan 13 rumah tangga (18,84%) rawan pangan.</p> <p>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono adalah variabel pengeluaran pangan dan pengeluaran rumah tangga.</p>
--	---	---

Tabel 6. Lanjutan

13	Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara (Tambunan, V.P., Lestari, D.A.H., dan Prasmatiwi, F.E. 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tingkat efisiensi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara 2. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei 2. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) 3. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Sugiarto (2003) 4. Penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana 5. Data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder 6. Analisis data yang digunakan adalah bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas dan perhitungan R/C ratio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara pada musim tanam I belum efisien secara teknis, namun sangat efisien secara harga dan ekonomis. 2. Usahatani padi sawah tersebut menguntungkan untuk diusahakan.
14	Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Subjektif Keluarga Petani Alih Komoditi Padi ke Karet di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara (Miswati, A.S., Lestari, D.A.H., dan Marlina, L. 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan usahatani karet pada tahun 2018 2. Menganalisis tingkat kesejahteraan subjektif keluarga petani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan dengan metode survei 2. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> 4. Data yang digunakan berupa data primer dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata pendapatan atas biaya tunai usahatani karet yang bermula dari tanaman padi di Kecamatan Abung Surakarta sebesar Rp46.178.978,27/ha/th, sedangkan rata-rata pendapatan atas biaya total sebesar Rp27.821.627,65/ha/th. 2. Tingkat kesejahteraan subjektif keluarga petani sebagian besar

Tabel 6. Lanjutan

			data sekunder	berada pada kriteria tinggi.
			5. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif	
15	Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pertanian di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung (Simamora, W.N., Zakaria, W.A., dan Kasymir, E. 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani utama 2. Menganalisis pendapatan rumah tangga pertahun dan tingkat kesejahteraannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei 2. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja 3. Pemilihan responden ditentukan dengan teknik <i>simple random sampling</i> 4. Data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan usaha tani utama rumah tangga pertanian di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung pada pola tanam I sebesar Rp2.537.872,35 sedangkan pada pola tanam sebesar II Rp2.830.339,88. 2. Pendapatan rumah tangga per tahun pada pola tanam I Rp23.317.784,40 dan pola tanam II Rp13.841.450,10. 3. Sebanyak 95 persen rumah tangga pertanian di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung berada pada kategori belum sejahtera.

C. Kerangka Pemikiran

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan yang dihasilkan oleh Provinsi Lampung. Daerah produksi jagung diketahui terdapat 10 sentra dengan produksi jagung terbesar. Hal ini membuat Provinsi Lampung memiliki kontribusi terhadap produksi jagung sebesar 9,04% terhadap provinsi-provinsi lainnya.

Usahatani jagung merupakan kegiatan dimana petani jagung melakukan alokasi sumberdaya pada lahan budidayanya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga menghasilkan *output* (keluaran) yang melebihi *input* (masukan). Usahatani jagung dibudidayakan setiap tahunnya karena komoditas ini dapat menunjang perekonomian petani dengan masa tanam yang cukup cepat dan prospek kedepannya yang cukup menjanjikan dalam memberikan sumbangan pendapatan kepada petani di Desa Karang Anyar.

Keuntungan dari usahatani jagung ditentukan oleh besarnya *input* atau biaya produksi yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan yang diterima oleh petani. Dalam mendapatkan keuntungan, petani melakukan kegiatan usahatani utama dan bukan utama (*on farm*), usaha pertanian di luar usahatani (*off farm*), dan usaha di luar pertanian (*non farm*). Pada usahatani utama petani melakukan kegiatan tanaman budidaya jagung, kemudian pada usahatani bukan utama petani melakukan kegiatan sebagai buruh tani dan melakukan ternak, lalu pada usaha diluar pertanian petani melakukan kegiatan sebagai buruh pabrik, buruh bangunan, dan juga perdagangan. Hal ini tentu mempengaruhi biaya dan penerimaan yang diperoleh petani, sehingga pendapatan yang diperoleh juga berbeda.

Input yang berpengaruh terhadap produksi tanaman jagung adalah luas lahan, benih, pupuk (Urea dan NPK Phonska), pestisida, dan tenaga kerja. Luas lahan usahatani sebagai *input* utama menentukan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani. Luas lahan diduga berpengaruh positif terhadap produksi tanaman jagung. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jagung dapat

berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi tanaman jagung. Penggunaan berbagai *input* yang diberikan dalam kegiatan usahatani, diharapkan memperoleh *output* yang maksimal berupa produksi tanaman jagung.

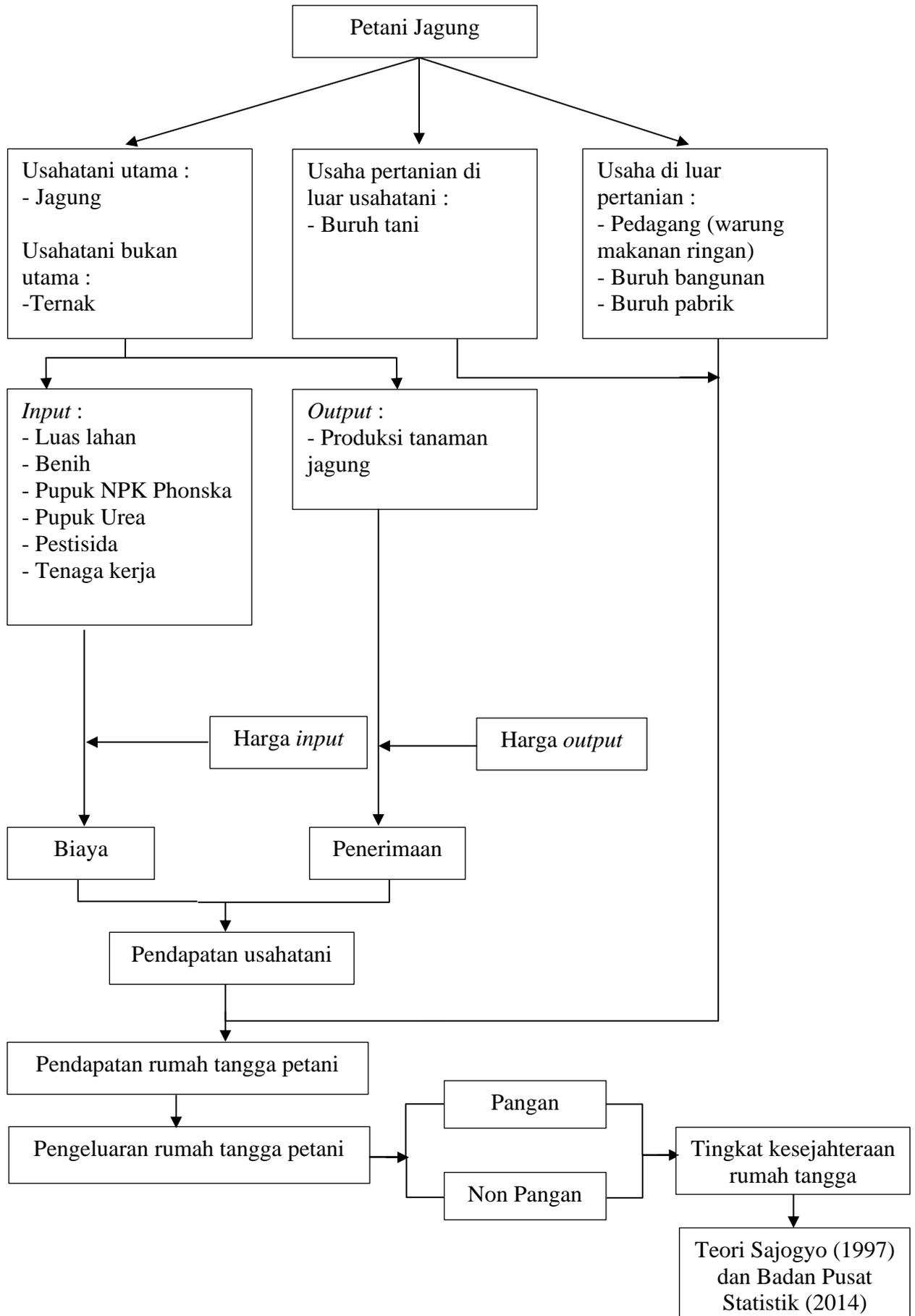
Pendapatan yang diperoleh petani jagung umumnya dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga-nya, untuk konsumsi pangan dan non pangan. Besar kecilnya kebutuhan rumah tangga petani tersebut ditentukan oleh besar kecilnya tanggungan anggota keluarga petani. Orientasi perbaikan kesejahteraan petani memerlukan alat ukur untuk menilai perkembangan kesejahteraan petani tersebut.

Salah satu alat ukur yang selama ini digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan petani adalah menggunakan Teori Sajogyo (1997) dan data BPS (Badan Pusat Statistik) 2014 berupa kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta sosial lainnya.

Indikator Sajogyo merupakan indikator dengan melihat pendapatan rumah tangga yang disetarakan dengan pengeluaran beras per kapita per tahunnya dan indikator Badan Pusat Statistik (BPS) melihat kesejahteraan dari sisi pengeluaran.

Penelitian ini mencoba mengkaji seberapa besar tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung yang berada di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian diharapkan dapat menjadi suatu referensi dalam upaya meningkatkan taraf hidup petani khususnya yang berada pada wilayah pedesaan.

Bagan alir analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Bagan alir analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2013).

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Petani jagung adalah semua petani yang melakukan usahatani jagung dengan tujuan memaksimalkan pendapatan dari bertani jagung. Pada penelitian ini responden adalah petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Usahatani jagung adalah kegiatan mengoperasikan dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah penelitian, seperti modal, tenaga kerja, tanah, dan air.

Produksi adalah suatu hasil yang diperoleh dari mengelola berbagai sumberdaya pertanian yang tersedia secara efektif dan efisien dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh petani untuk memperoleh keuntungan.

Luas lahan tanaman jagung adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani jagung di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).

Status lahan tanaman jagung adalah status kepemilikan lahan yang digunakan untuk usahatani jagung (ha).

Lama usahatani jagung adalah lamanya petani telah mengusahakan penanaman jagung sampai dilakukan penelitian, yang diukur dalam satuan tahun (th).

Rumah tangga adalah seorang atau kelompok yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, tinggal bersama, dan memiliki satu manajemen keuangan.

Produktivitas usahatani jagung adalah perbandingan antara hasil produksi jagung terhadap luas lahan usahatani jagung. Satuan yang digunakan untuk mengukur produktivitas usahatani jagung adalah ton per hektar (ton/ha).

Harga jual jagung adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan hasil panen yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Penerimaan adalah nilai hasil yang diperoleh petani yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual, dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan, baik biaya tunai maupun biaya diperhitungkan untuk memproduksi pada usahatani jagung yang dijalankan, dan diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani jagung, meliputi biaya tunai dan biaya diperhitungkan serta diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk menyewa lahan yang digunakan dalam usahatani jagung pada satu musim tanam (Rp/MT).

Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk yang digunakan oleh petani jagung dalam satu kali musim tanam (Rp).

Biaya pestisida adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani jagung untuk pembelian dan penggunaan pestisida pada usahatani jagung (Rp).

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai dalam kegiatan usahatani, tetapi dimasukkan dalam komponen biaya, seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Biaya penyusutan adalah berkurangnya nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari alat tersebut, harga akhir, lama pemakaian, dan jumlah alat tersebut.

Biaya tunai adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatani dalam satu kali periode musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Pendapatan usahatani jagung adalah penerimaan yang diperoleh petani dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dalam hal ini biaya tetap dan biaya variabel (pembelian pupuk, benih, tenaga kerja, pestisida) dalam satu kali musim tanam diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Pendapatan dari pertanian non jagung adalah pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan di luar lahan usahatani jagung dan masih dalam cakupan kegiatan pertanian (*on farm* bukan utama) (Rp).

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan keluarga petani yang berasal dari kegiatan di luar usahatani jagung, tetapi masih berkaitan dengan pertanian setelah dikurangi dengan pengeluaran tunai (Rp).

Pendapatan di luar pertanian (*non farm*) adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar sektor pertanian (Rp).

Pendapatan rumah tangga petani jagung adalah pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani jagung ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan pertanian *on farm*, *on farm bukan utama*, *off farm* dan *non farm* (Rp).

Pengeluaran rumah tangga petani jagung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan (Rp).

Jumlah nilai sarana produksi adalah banyaknya input produksi yang digunakan petani dalam usahatani yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi selama musim tanam (HOK).

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang bersumber dari dalam petani yakni kepala keluarga beserta istri dan anak diukur dengan satuan hari orang kerja dengan konversi satu HOK setara dengan 8 jam kerja (HOK).

Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang dibayar dengan tingkat upah yang berlaku dalam satu hari kerja dan diukur dengan satuan hari orang kerja dengan konversi satu HOK setara dengan 8 jam kerja (HOK).

Tingkat kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosialnya.

Kesejahteraan petani jagung adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup dan kebutuhan dasar manusia hidup.

C. Lokasi Penelitian, Responden, Teknik Sampling, dan Waktu

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani.

Berdasarkan hasil pra survei, terdapat 180 petani jagung di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan., maka jumlah *sample* ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael (Sugiarto, 2003), yaitu :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah *sample*
- N = Jumlah populasi (Petani)
- Z = Derajat kepercayaan Z (95% = 1,96)
- S² = Varian *sample* (5% = 0,05)
- D = Standar deviasi (5% = 0,05)

Perhitungan jumlah *sample* petani jagung adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{180(1,96)^2(0,05)}{180(0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)} = 53,8 = 54$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebesar 54 responden. Jumlah *sample* petani jagung tersebut kemudian dibulatkan menjadi 54 orang.

Teknik pengambilan *sample* dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu dengan *simple random sampling* atau *sample* yang diambil secara acak, tanpa melihat tingkatan yang ada dalam populasi.

Waktu pengumpulan data dilaksanakan dari Bulan Januari 2024 sampai dengan Bulan Juli 2024.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh langsung dari petani. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah wawancara dengan bantuan kuesioner untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta pengamatan langsung di daerah penelitian untuk mengumpulkan data petani. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku terkait, literatur, internet, dan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, Badan Pusat Statistik Kecamatan Jati Agung, dan lembaga serta instansi lainnya.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung dan pendapatan rumah tangga petani jagung, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang yaitu, tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi.

1. Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan dari usahatani jagung digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = Y.Py - X_i.Pxi$$

Keterangan:

π = Keuntungan
 Y = Hasil produksi (kg)
 Py = Harga hasil produksi (Rp)
 Xi = Faktor produksi ke-i
 Pxi = Harga faktor produksi ke-i (Rp/satuan)

Analisis menggunakan perhitungan antara penerimaan total dan biaya total atau disebut *Revenue Cost Ratio* (R/C) untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi.

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya
 TR = *Total revenue* (total penerimaan)
 TC = *Total cost* (total biaya)

2. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani dan pendapatan keluarga yang berasal dari luar usahatani. Menurut Hastuti dan Rahim (2008) secara matematis untuk menghitung pendapatan rumah tangga dapat ditulis sebagai berikut:

$$Prt = P \text{ usahatani} + P \text{ non usahatani} + P \text{ luar pertanian}$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan rumah tangga
 P usahatani = Pendapatan dari usahatani utama dan bukan utama (*on farm*)
 P non usahatani = Pendapatan dari bukan usahatani (*off farm*)
 P luar pertanian = Pendapatan dari luar pertanian (*non farm*)

3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menggunakan Teori Sajogyo (1997) dan Badan Pusat Statistik (2014).

a. Sajogyo (1997)

Sajogyo (1997) mengklasifikasikan kesejahteraan rumah tangga ke dalam enam golongan berdasarkan taraf kehidupan yaitu (1) paling miskin, (2) miskin sekali, (3) miskin, (4) nyaris miskin, (5) cukup, dan (6) hidup layak. Pengeluaran keluarga petani dihitung berdasarkan pengeluaran per kapita dalam satu tahun yang selanjutnya disetarakan ke dalam nilai beras yang diukur berdasarkan satuan kilogram, pengukuran dilakukan menggunakan persamaan berikut:

$$C/\text{kapita}/\text{tahun (Rp)} = \frac{C/\text{tahun (Rp)}}{\text{jumlah tanggungan keluarga}}$$

$$C/\text{kapita}/\text{tahun setara beras (Rp)} = \frac{C/\text{Kapita}/\text{tahun (Rp)}}{\text{Harga Beras (Rp/Kg)}}$$

Keterangan:

C = Pengeluaran RT

Sajogyo (1997) mengklasifikasikan produsen miskin menjadi enam macam, antara lain:

- | | |
|------------------|---|
| 1. Paling Miskin | : jika pengeluaran per anggota keluarga setara 180 kg beras/tahun |
| 2. Miskin sekali | : jika pengeluaran per anggota keluarga setara 180 – 240 kg beras/tahun |
| 3. Miskin | : jika pengeluaran per anggota keluarga setara 240 – 320 kg beras/tahun |
| 4. Nyaris miskin | : jika pengeluaran per anggota keluarga setara 320 – 480 kg beras/tahun |
| 5. Cukup | : jika pengeluaran per anggota keluarga setara 480 – 960 kg beras/tahun |
| 6. Hidup layak | : jika pengeluaran per anggota keluarga setara > 980 kg beras/tahun |

Kriteria kesejahteraan Sajogyo 1 sampai dengan 4 dikategorikan belum sejahtera sedangkan kriteria 5 dan 6 dikategorikan sejahtera.

b. Badan Pusat Statistik (2014)

Indikator yang dipakai untuk mengukur tingkat kesejahteraan disesuaikan oleh informasi mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Rumus penentuan *range score* adalah:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS	= <i>Range score</i>
SkT	= Skor tertinggi (7x3 = 21)
SkR	= Skor terendah (7x1 = 7)
7	= Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)
3	= Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)
2	= Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)
1	= Skor rendah dalam indikator BPS (kurang)
JKI	= Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh *Range Score* (RS) sama dengan tujuh, sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung. Skor antara 7–14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera dan skor antara 15–21 berarti rumah tangga petani sejahtera

Jumlah skor diperoleh dari informasi hasil skor mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta sosial lainnya. Pada penskoran tersebut dapat dilihat interval skor dari dua kategori klasifikasi di atas yaitu rumah tangga sejahtera dan belum sejahtera. Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2014) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik susenas (2014) disertai variabel, kelas, dan skor

No.	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1.	Kependudukan		
a)	Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal : a. < 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. > 5 orang (1)	Baik (12-15)	3
b)	Jumlah orang luar yang ikut tinggal : a. < 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. > 2 orang (1)		
c)	Berapa tanggungan dalam keluarga: a.< 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. > 5 orang (1)	Cukup (8-11)	2
d)	Jumlah anggota keluarga laki-laki : a. > 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. < 3 orang (1)	Kurang (4-7)	1
e)	Jumlah anggota keluarga perempuan : a. > 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. < 3 orang (1)		
2.	Kesehatan dan Gizi		
a)	Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan a. tidak (3) b. kadang-kadang (2) c. ya (1)		
b)	Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari : a. tidak (3) b. kadang-kadang (2) c. ya (1)		
c)	Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak pernah (1)	Baik (23-27)	3
d)	Sarana kesehatan yang biasa digunakan : a. rumah sakit (3) b. puskesmas (2) c. posyandu (1)	Cukup (18-22)	2
e)	Tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga : a. dokter (3) b. bidan (2) c. dukun (1)		
f)	Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan : a. bidan (3) b. dukun (2) c. rumah (1)	Kurang (13-17)	1
g)	Tempat keluarga memperoleh obat : a. puskesmas (3) b. dukun (2) c. obat warung (1)		
h)	Biaya berobat yang digunakan : a. terjangkau (3) b. cukup terjangkau (2) c. sulit terjangkau (1)		
i)	Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga : a. modern (3) b. tradisional (2) c. lain-lain (1)		
3.	Pendidikan		
a)	Anggota keluarga berusia 10 tahun ke atas lancar membaca dan menulis : a. lancar (3) b. kurang lancar (2) c. tidak lancar (1)	Baik (18-21)	3
b)	Pendapat mengenai pendidikan putra-putri : a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1)	Cukup (14-17)	2
c)	Kesanggupan mengenai pendidikan : a. sanggup (3) b. kurang sanggup (2) c. tidak sanggup (1)		
d)	Lama menamatkan sekolah : a. \geq 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. \leq 9 tahun (1)	Kurang (10-13)	1
e)	Rata-rata jenjang pendidikan anak : a. \geq SMP (3) b. SD (2) c. tidak tamat SD (1)		
f)	Perlu pendidikan luar sekolah a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)		

Tabel 7. Lanjutan

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
4.	Ketenagakerjaan		
a)	Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja : a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)	Produktif (21-27)	3
b)	Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga a. tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1)		
c)	Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan : a. > 35 jam (3) b. 31-35 jam (2) c. 30 jam (1)		
d)	Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan : a. ya (3) b. sedang mencari (2) c. tidak ada (1)	Cukup Produktif (14-20)	2
e)	Jenis pekerjaan tambahan : a. wiraswasta (3) b. buruh (2) c. tidak ada (1)		
f)	Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan : a. sepanjang tahun (3) b. setelah musim garap (2) c. tidak tentu (1)	Tidak Produktif (7-13)	1
g)	Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan : a. tidak tentu (3) b. > 7 jam (2) c. 5-6 jam (1)		
h)	Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian: a. ya (3) b. kurang perlu (2) c. tidak (1)		
i)	Pendapat tentang upah yang diterima : a. sesuai (3) b. belum sesuai (2) c. tidak sesuai (1)		
5.	Taraf dan Pola Konsumsi		
a)	Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)	Baik (10-12)	3
b)	Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak cukup (1)	Cukup (7-9)	2
c)	Keluarga menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)	Kurang (4-6)	1
d)	Pendapatan per bulan dapat ditabung atau untuk menanam modal : a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)		

Tabel 7. Lanjutan

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
6.	Perumahan dan Lingkungan		
a)	Status rumah tempat tinggal : a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1)		
b)	Status tanah tempat tinggal : a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1)		
c)	Jenis perumahan : a. permanen (3) b. semipermanen (2) c. tidak perlu(1)		
d)	Jenis atap yang digunakan : a. genteng (3) b. seng/asbes (2) c. rumbia/alang-alang (1)	Baik (37-45)	3
e)	Jenis dinding rumah : a. semen (3) b. papan (2) c. geribik (1)		
f)	Jenis lantai yang digunakan : a. semen (3) b. kayu/papan (2) c. tanah (1)		
g)	Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga: a. ya (3) b. belum (2) c. tidak (1)	Cukup (26-36)	2
h)	Jenis penerangan yang digunakan : a. listrik (3) b. patromak (2) c. lampu teplok (1)		
i)	Bahan bakar yang digunakan : a. gas elpiji (3) b. minyak tanah (2) c. kayu (1)		
j)	Jenis sumber air minum dalam keluarga : a. PAM/ledeng (3) b. sumur (2) c. sungai (1)		
k)	Penggunaan air minum dalam keluarga : a. matang (3) b. mentah (2) c. ya (1)	Kurang (15-25)	1
l)	Kepemilikan WC : a. > 10 m (3) b. 5-10 m (2) C. < 5 m (1)		
m)	Jenis WC yang digunakan : a. WC jongkok (3) b. WC cemplung c. sungai (1)		
n)	Tempat pembuangan sampah : a. lubang sampah (3) b. pekarangan (2) c. sungai (1)		
7.	Sosial dan Lain-lain		
a)	Akses tempat wisata : a. mudah dan sering (3) b. mudah tapi tidak sering (2) c. tidak pernah (1)	Baik (12-15)	3
b)	Bepergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan : a. sering > 2 kali (3) b. tidak sering < 2 kali (2) c. tidak pernah (1)	Cukup (8-11)	2
c)	Kemampuan dalam menggunakan komputer : a. paham sekali (3) b. paham (2) c. tidak paham (1)		
d)	Biaya untuk hiburan dan olahraga : a. mudah (3) b. cukup (2) c. sulit (1)		
e)	Penggunaan teknologi telpon seluler : a. smartphone (3) b. telpon seluler biasa (2) c. tidak mempunyai (1)	Kurang (4-7)	1

Sumber : Indikator kesejahteraan rakyat menurut Badan Pusat Statistik Susenas 2014

Batas-batas wilayah Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur.
 - b. Sebelah Selatan dengan Selat Sunda.
 - c. Sebelah Timur dengan Laut Jawa.
 - d. Sebelah Barat dengan Kabupaten Pesawaran dan Kota Bandar Lampung.
- (Statistik Daerah Kabupaten Lampung Selatan, 2023).

2. Topografi

Secara umum, Kabupaten Lampung Selatan mempunyai wilayah dataran tinggi dan dataran rendah. Ketinggian wilayah di Kabupaten Lampung Selatan bervariasi antara 1,2 mdpl - 102 mdpl. Kabupaten Lampung Selatan mempunyai beberapa gunung, yang tertinggi adalah Gunung Rajabasa dengan ketinggian 1.281 mdpl. Kabupaten Lampung Selatan dialiri oleh beberapa sungai yang dimanfaatkan untuk mengairi sawah irigasi. Sungai – sungai tersebut antara lain adalah Sungai Way Sekampung, Way Jelai, Way Ketibung, Way Pisang, dan Way Gatal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2023).

3. Klimatologi

Kabupaten Lampung Selatan memiliki suhu udara minimum 21,2°C dan suhu maksimum 35,2°C serta kelembapan udara berkisar antara 39 – 100 %. Sepanjang tahun 2022, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari dengan tingkat 317,3 mm dan terjadi selama 19 hari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2023).

4. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 adalah sebanyak 1.081,12 ribu jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 552,65 ribu jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 528,53 jiwa. Besarnya angka rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan yaitu sebesar 104,58. Dalam kurun waktu 2021 – 2022, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lampung Selatan sebesar 0,90 %. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 mencapai 512,44 jiwa/km²

dengan penyebaran masih belum merata antar kecamatan. Kepadatan penduduk pada 17 kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Natar dengan kepadatan sebanyak 771 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Rajabasa sebanyak 253 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2023).

5. Kelembagaan Ekonomi

Kelembagaan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Selatan meliputi perbankan dan koperasi. Kelompok Bank terdiri dari BPR Konvensional, BPR Syariah, Bank Persero, BPD, Bank Swasta, dan Bank Umum Syariah. Kelompok koperasi terdiri dari KUD, Koperasi Pertanian, Kopkar, Koperasi Serba Usaha, dan lainnya. Jumlah koperasi yang berada di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 335 unit koperasi yang tersebar di masing-masing kecamatan. Kelembagaan ekonomi kelompok koperasi Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kelembagaan ekonomi kelompok koperasi Kabupaten Lampung Selatan

No	Jenis Koperasi	Jumlah
1	KUD	3
2	Koperasi Pertanian	14
3	Kopkar	15
4	Koperasi Serba Usaha	43
5	Lainnya	260
Total		335

Sumber: Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka, 2024

Koperasi berperan strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat serta pembangunan nasional. Tidak hanya itu, koperasi juga berperan sebagai manifestasi semangat kolektif, kebersamaan, dan prinsip keadilan yang berakar pada masyarakat yaitu gotong royong (Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka, 2024).

6. Keadaan Pertanian

Kabupaten Lampung Selatan terkenal sebagai penghasil tanaman pangan seperti padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau,

ubi kayu, dan ubi jalar. Luas panen tanaman pangan pada tahun 2023 didominasi oleh tanaman jagung (125.799,99 ha) dengan total produksi sebesar 7.364.331,42 ton, sedangkan tiga komoditas sayuran semusim dengan produksi terbesar secara berurutan adalah cabai keriting, cabai rawit dan kangkung. Produksi cabai keriting di Lampung Selatan mencapai 32,68 ribu kuintal, cabai rawit 28,59 ribu kuintal dan kangkung 25,84 ribu kuintal. Dibandingkan tahun 2022, produksi cabai keriting mengalami penurunan 9,36 ribu kuintal atau 22,25 persen dan produksi cabai rawit mengalami peningkatan 1,00 ribu kuintal atau 3,63 persen, sedangkan produksi kangkung mengalami penurunan 2,5 ribu kuintal (8,93 persen) (Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka, 2024).

Luas lahan sawah di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 38.805 ha, luas ini didominasi dengan jenis pengairan non irigasi (31.093 ha). Dari seluruh kecamatan yang ada, luas lahan sawah terluas berada di Kecamatan Candipuro (6.327 ha) dan tersempit di Kecamatan Bakauheni (146 ha). Luas perkebunan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai produksi tanaman tahunan (karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, kakao, pala, dan lada) dan tanaman semusim (tembakau). Produksi terbesar pada tanaman perkebunan adalah kelapa (20.520,85 ton) dengan luas panen sebesar 22.081 ha (Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka, 2024).

B. Gambaran Umum Kecamatan Jati Agung

1. Letak Geografis

Jati Agung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia dengan pusat kecamatan di Desa Marga Agung.

Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang membawahi 21 desa dengan luas wilayah 164,47 km² atau 7,8 % dari luas daratan Kabupaten Lampung Selatan. Luas wilayah menurut kecamatan sangat bervariasi. Desa Sinar Rejeki merupakan wilayah desa yang paling luas (29,34 km²) terhadap luas Kecamatan Jati Agung, sedangkan Desa Gedung Harapan memiliki luas wilayah paling kecil (4,65 km²) terhadap luas Kecamatan Jati Agung. Kecamatan Jati Agung memiliki

batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Kabupaten Lampung Timur.
- b. Sebelah Selatan dengan Kota Bandar Lampung dan Kecamatan Tanjung Bintang.
- c. Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur.
- d. Sebelah Barat dengan Kecamatan Natar.

(Kecamatan Jati Agung dalam Angka, 2023)

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Jati Agung adalah 122.449 jiwa, dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 745 jiwa/km². Jumlah penduduk laki-laki adalah 62.580 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 58.869 jiwa (Kecamatan Jati Agung dalam Angka, 2023).

3. Keadaan Perekonomian

Kecamatan Jati Agung memiliki kelembagaan perekonomian seperti perbankan dan koperasi. Selain itu, juga memiliki sarana perdagangan untuk menunjang perekonomian masyarakat seperti kelompok pertokoan, pasar, swalayan, dan rumah makan. Kelompok Bank terdiri dari Bank Umum Pemerintah, Bank Umum Swasta, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kelompok koperasi terdiri dari KUD, Koperasi Simpan Pinjam, dan koperasi lainnya. Jumlah lembaga perekonomian dan sarana perdagangan yang berada di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 72 unit. Kelembagaan ekonomi di Kecamatan Jati Agung dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kelembagaan ekonomi di Kecamatan Jati Agung

No	Nama	Jenis	Jumlah
1	Bank Umum Pemerintah	Bank	1
2	Bank Umum Swasta	Bank	1
3	BPR	Bank	2
4	KUD	Koperasi	1
5	Koperasi Simpan Pinjam	Koperasi	8
6	Koperasi Lainnya	Koperasi	2
Total			15

Sumber: Kecamatan Jati Agung dalam Angka, 2022

Sarana perdagangan di Kecamatan Jati Agung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sarana Perdagangan di Kecamatan Jati Agung

No	Jenis Sarana Perdagangan	Jumlah
1	Kelompok Pertokoan	11
2	Pasar dengan Bangunan Permanen	2
3	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	8
4	Pasar tanpa Bangunan	3
5	Swalayan	27
6	Rumah Makan	6
Total		57

Sumber: Kecamatan Jati Agung dalam Angka, 2022

4. Keadaan Pertanian

Kecamatan Jati Agung merupakan kecamatan agraris, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan lahan pertanian di Kecamatan Jati Agung. Ketersediaan lahan tanaman pangan di Kecamatan Jati Agung seluas 2.782 ha lahan sawah dan 10.284 ha lahan bukan sawah. Lahan sawah di Kecamatan Jati Agung berjenis lahan sawah tadah hujan. Sedangkan lahan kering petani menggunakan pekarangan dan ladang. Walaupun pengairan air di Kecamatan Jati Agung menggunakan tadah hujan tetapi jumlah produksi yang dihasilkan cukup besar.

Produksi tanaman pertanian di Kecamatan Jati Agung yang sering ditanam oleh petani adalah tanaman pangan padi dan jagung. Jagung merupakan komoditas tanaman pangan dengan luas lahan terbesar ke-5 yaitu 11.412,42 hektar dengan jumlah produksi sebesar 71.327,63 ton (Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka, 2024).

Di Kecamatan Jati Agung, petani telah menerapkan sistem pola tanam pada lahan pertanian yang diusahakan. Dengan penerapan tersebut petani dapat menanggulangi kerugian akibat gagal panen atau harga produk yang rendah. Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan di Kecamatan Jati Agung, petani menggunakan sistem penanaman dengan pola tanam padi-padi, padi-jagung, dan jagung-jagung. Hal tersebut dilakukan untuk menanggulangi adanya kerugian akibat dari gagal panen atau harga penjualan produk yang rendah.

C. Gambaran Umum Desa Karang Anyar

1. Letak Geografis

Karang Anyar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa Karang Anyar berjarak 7 km dari ibu kota Kecamatan Jati Agung. Berjarak 80 km dari ibu kota Kabupaten Lampung Selatan dan berjarak 19 km dari ibu kota Provinsi Lampung. Luas wilayah Desa Karang Anyar 10,75 km² dengan kepadatan penduduk 1.767 jiwa/km². Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Desa Rejo Mulyo.
- b. Sebelah Selatan dengan Desa Karang Sari.
- c. Sebelah Timur dengan Marga Karya.
- d. Sebelah Barat dengan Desa Kerawang Sari.

(Kecamatan Jati Agung dalam Angka, 2023).

2. Keadaan Demografi

Jumlah keseluruhan penduduk yang bermukim di Desa Karang Anyar adalah 18.994 jiwa, dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 1.767 jiwa/km². Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.655 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 9.339 jiwa (Kecamatan Jati Agung dalam Angka, 2023).

3. Keadaan Pertanian

Desa Karang Anyar memiliki luas panen tanaman pangan sebesar 17.181,5 ha. Jagung merupakan komoditas dengan luas panen terbesar sebesar 8.752,2 ha (Kecamatan Jati Agung dalam Angka, 2021). Desa Karang Anyar cukup memiliki akses dalam mengembangkan sektor pertanian, yaitu masih dekat dengan pasar untuk menjual hasil usahatani atau membeli untuk keperluan sehari-hari, dekat dengan toko pertanian untuk menunjang kebutuhan berusahatani seperti pupuk, sarana produksi, dan alat pertanian. Petani jagung di Desa Karang Anyar mayoritas memasarkan jagung ke pengepul atau memasarkannya langsung ke Pasar Karang Anyar, Pasar Jatimulyo, dan Pasar Way Kandis.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan:

1. Pendapatan usahatani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan merupakan unit usaha yang menguntungkan karena memiliki nilai R/C ratio lebih dari satu. Pendapatan usahatani jagung per hektar atas biaya tunai pada musim hujan sebesar Rp24.425.051,85 dengan nilai R/C ratio yaitu 3,24 dan pada musim kemarau sebesar Rp28.494.025,93 dengan nilai R/C ratio yaitu 3,57.
2. Pendapatan rumah tangga petani jagung terdiri dari pendapatan *on farm* sebesar Rp53.816.513,68 (69,83%), pendapatan *off farm* sebesar Rp4.204.444,44 (5,46%), dan pendapatan *non farm* sebesar Rp19.044.444,44 (24,71%). Total keseluruhan pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebesar Rp77.065.402,56 /tahun.
3. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997) rumah tangga petani jagung di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan termasuk ke dalam kategori cukup sebesar 53,70 % dan berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) seluruh petani responden tergolong ke dalam rumah tangga yang sejahtera.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi petani jagung dalam melakukan kegiatan usahatani jagung diharapkan melakukan diversifikasi tanaman atau usaha lain yang terkait dengan pertanian, misalnya dengan menanam tanaman lain saat musim tanam jagung berakhir atau memanfaatkan produk sampingan seperti pakan ternak dari hasil panen untuk mengurangi ketergantungan pada satu komoditas serta membantu menjaga stabilitas pendapatan dan karena lahan tadah hujan sebaiknya dikembangkan dalam penerapan teknik konversi air seperti melakukan penambahan pembangunan kolam penampung air untuk irigasi darurat pada musim kemarau. Dalam pengeluaran rumah tangga petani jagung diharapkan tetap memfokuskan pengeluaran non pangan di bidang pendidikan khususnya ruang lingkup pertanian untuk mendorong anak-anak petani agar usahatani jagung di Desa Karang Anyar menjadi maju dan sejahtera.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan subsidi benih dan mempertahankan kebijakan subsidi pupuk, serta memberikan kebijakan penetapan harga jagung yang lebih stabil dan menguntungkan petani jagung.
3. Bagi peneliti lain disarankan dapat melakukan penelitian tentang strategi peningkatan pendapatan petani jagung dan studi dampak harga komoditas jagung terhadap stabilitas pendapatan dan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. 2023. *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.
- Ashari, U. 2020. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. ISSN : 2774-1982.
- Ashari, U. dan Syamsir. 2020. *Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung di Provinsi Gorontalo*. Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol. 9 No.1. ISSN: 2354-5690.
- Ayu, L., Wiwik A., dan Fadhillah L. 2021. *Efisiensi Pemasaran Jagung Tongkol (Zea mays, L.) di Kabupaten Indramayu*. Agri Wiralodra. Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Provinsi Lampung dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2007. *Indikator Ekonomi*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. *Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Kecamatan Jati Agung dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Kecamatan Jati Agung dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Susenas 2014*. Badan Pusat Statistik Susenas.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Statistik Indonesia 2013*. Badan Pusat Statistik Indonesia.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). 2020. *Penggunaan Dosis Pestisida untuk Padi dan Jagung Pada Lahan Sawah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI). 2023. *Harga Komoditi dari Kontributor Petani*. Kementerian Perdagangan Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2023. *Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Berita Resmi Statistik (BRS). 2023. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Cahyani, A. R. 2022. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kubis Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 11(1), 48-55.
- Dirgantari, I.A., Haryono, D., dan Endaryanto, T., 2024. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 12(2), pp.125- 132.
- Fauzi, E., Abasudi, Robiyanto, Firison, J., Kusnadi, H., dan Ishak, A. 2022. *Analisis Usahatani Jagung Hibrida Tanpa Olah Tanah dan Dengan Olah Tanah (Kasus di KWT Serumpun Indah, Desa Padang Lebar, Kecamatan Pino, Bengkulu Selatan*. Jurnal Agribisnis Unisi, Vol. 11 No. 1.
- Fitriyani, A., Hasanuddin, T., dan Viantimala, B. 2019. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di BPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Vol. 7 No.4.
- Hamdani, S. 2019. *Respon Pertumbuhan dan Produksi Jagung (Zea mays L) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Kandang Ayam dan Limbah Cair Kelapa Sawit*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area.
- Haryono, D. dan Hasanuddin, T. 2020. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Padi Organik dan Anorganik Di Kecamatan Pringsewu Dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu)*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. Hal. 555-562.
- Hirdapina, A., Hudoyo, A., dan Soelaiman, A. 2020. *Pengaruh Program Upaya Khusus (UPSUS) Terhadap Produktivitas, Biaya Pokok Produksi, dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Vol. 8 No.4.

- Kasih, A.C., Zakaria, W.A., dan Riantini, M. 2020. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Biaya Pokok Produksi Padi Rawa Lebak di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 8(3), pp.532-538.
- Khoirunnisa, L., Indriani, Y., dan Nugraha, A. 2019. *Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Vol. 7 No. 3.
- Lalujan, L.E., Djarkasi, G. S. S., Tuju, T. J. N., Rawung, D., dan Sumual, M. F. 2017. *Komposisi Kimia dan Gizi Jagung Lokal Varietas 'Manado Kuning' sebagai Bahan Pangan Pengganti Beras*. Jurnal Teknologi Pertanian 8(1): 47-54.
- Lestari, A., Ambarsari, W., dan Laila, F. 2021. *Efisiensi Pemasaran Jagung Tongkol (Zea mays, L.) di Kabupaten Indramayu*. Agri Wiralodra, Vol. 13 No. 2.
- Lestari, S.P., Lestari, D.A.H., dan Abidin, Z. 2020. *Analisis Daya Saing Usahatani Jagung di Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Sistem Pangan dan Agribisnis, Vol. 4(2): 66-75.
- Mantra, B. I. 2004. *Demografi Umum*. Edisi 3. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Miswati, A.S., Lestari, D.A.H., dan Marlina, L. 2020. *Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Subjektif Keluarga Petani Alih Komoditi Padi ke Karet di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Vol. 8 No. 2.
- Munisara, Y. 2021. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Musfika. 2021. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Nurmalia, R. 2015. *Perkembangan Konsep Agribisnis*. Magister Sains Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor
- Paeru, R.H. dan T.Q. Dewi. 2017. *Panduan Praktis Budidaya Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 20-22.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2022. *Penggunaan Dosis Pupuk N, P, K, untuk Padi, Jagung dan Kedelai pada Lahan Sawah*. Permentan Nomor 13 Tahun 2022. BN.2022/No.745, jdih.pertanian.go.id: 7 hlm. Jakarta.

- Putra, S., Adawiyah, R., dan Soelaiman, A. 2021. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 9(2), pp 232.
- Rachmat, M. 2013. *Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran, dan Relevansinya sebagai Indikator Kesejahteraan Petani*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Rahim dan Hastuti, D. R. D. 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta. 204 Hal.
- Rico, P. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sabiela, I. 2019. *Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Hutan Rakyat (Studi Kasus Pada Anggota Kelompok Tani Hutan Tunas Karya 2 di Pekon Air Kubang, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus)*. Publikasi Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Sajogyo. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSBIPB, Bogor.
- Saputra, I., Lestari, D.A.H., dan Nugraha, A. 2018. *Analisis Efisiensi Produksi dan Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko pada Usahatani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Vol. 6 No. 2.
- Saputri, A.N., Mardiyanti, S., dan Nadir. 2022. *Pendapatan On Farm, Off Farm, dan Non Farm pada Rumah Tangga Petani Padi di Desa Capagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Tabaro, 683-689.
- Sasangkaadi, H. 2020. *Strategi Pemasaran Benih Jagung dengan Merk Khusus "Celeron", Study Kasus di PT Srijaya Internasional Kediri*. Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, [S.I.], v. 20, n. 1, p. 14-23. ISSN 2715-9086.
- Sasmita, Y. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (Arachis hypogae) di Desa Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli*. Jurnal AgroPet, Vol. 14 No. 1. ISSN: 1693-9158.
- Sigiro, Y.E., Hasan, M.Y., dan Malini, H. 2015. *Analisis Perbandingan Tingkat Ekonomi Petani Padi Rawa Lebak Saat Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Pelabuhan Dalam*. Jurnal Komunikasi Agribisnis, 3 (2).
- Simamora, W.N., Zakaria, W.A., dan Kasymir, E. 2020. *Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pertanian di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Vol. 8 No. 2.

- Situngkir. 2007. *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kotamadya Jambi)*. Jurnal Manajemen dan Pembangunan 2(3): 156-170.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soekartawi. 1992. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solekhah, F., Zakaria, W.A., dan Marlina, L. 2018. *Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Vol. 6 No. 4.
- Sukmayanto, M., Lestari, D.A.H., dan Nugraha, A. 2019. *Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Jagung Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Vol. 7 No. 3.
- Sugiarto. 2008. *Analisis pendapatan, Pola konsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi Pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Pedesaan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Pertanian.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, H. A., Zulfanita, dan Utami, D. P. 2012. *Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Surya Agritama, 1(2), 34–45.
- Suntoro, Hery W., Sudadi S., dan Eko E. S. 2014. *Dampak Abu Vulkanik Erupsi Gunung Kelud Dan Pupuk Kandang Terhadap Ketersediaan Dan Serapan Magnesium Tanaman Jagung Di Tanah Alfisol*. Sains Tanah - Journal of Soil Science and Agroclimatology 11 (2): 69–138.
- Suparta, N. 2005. *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis*. Cetakan Pertama. CV. Bali Media Adhikarsa. Denpasar.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Suratiyah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Edisi ke-3. Jakarta: Penebar Swadaya
- Syukur, M. dan A. Rifanto. 2013. *Jagung Manis*. Penebar Swadaya, Jakarta. Hal 60.

- Tajuddin, Bantacut. 2015. *Pengembangan Jagung untuk Ketahanan Pangan, Industri dan Ekonomi*. PANGAN, 135–148. Institut Pertanian Bogor.
- Tambunan, V.P., Lestari, D.A.H., dan Prasmatiwi, F.E. 2022. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 10 No. 3.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Bertanam Jagung*. CV. Nuansa Aulia. Bandung. 208 hal.
- Utami, R.F., Hudoyo, A., dan Soelaiman, A. 2020. *Pendugaan Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 8 No. 3.
- Wangi, P.A.S., Siswadi, B., dan Hindarti, S. 2023. *Profil Petani dan Efisiensi Usahatani Jagung (Varietas Bisi 18 dan NK Sumo) Di Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Winanti, M.T. 2023. *Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Wudianto R. 2007. *Petunjuk Penggunaan Pestisida*. Penebar Swadaya. Jakarta.